

Tesis Yuniar Susanti MPBSI

by MPBSIYuniar Susanti

Submission date: 03-Dec-2023 08:28PM (UTC-0600)

Submission ID: 2246701732

File name: TESIS_YUNIAR_SUSANTI_CEK_TURNITIN_-_yuniar_susanti.docx (8M)

Word count: 20768

Character count: 119130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi beberapa tahun lalu, khususnya di Indonesia telah memengaruhi dan mengubah berbagai aspek bidang kehidupan manusia. Terutama aspek yang sangat berdampak yaitu bidang pendidikan. Dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dibatasi serta diberhentikan segala aktivitas yang menimbulkan keramaian atau kontak sosial (Kamza et al., 2021). Keterlibatan aktif peserta didik atau *student engagement* terhadap pelajaran menjadi terhambat. Adanya terhambat dalam komunikasi secara langsung membuat pelaku pendidikan yaitu guru mengalami kesulitan untuk mengembalikan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Appleton (dalam Trowler, 2010) *student engagement* adalah sejauh mana siswa termotivasi dan berkomitmen untuk belajar, menunjukkan perilaku dan sikap positif, dan memiliki hubungan baik dengan guru, teman sebaya, serta adanya dukungan orang tua dalam pembelajaran. Sedangkan selama pandemi peserta didik dihadapkan hanya dengan layar komputer atau laptop dan gawai lainnya melalui *zoom meeting* yang jelas membuat mereka tidak terlalu fokus dalam menjalani pembelajaran di rumah masing-masing.

Setiap peserta didik mengalami kondisi berbeda-beda di rumah tidak seperti peserta didik hadir di sekolah. Tidak semua peserta didik memiliki kondisi rumah yang

sama untuk mendukung proses belajar. Banyak dari peserta didik tidak memiliki ruang belajar yang sunyi, senyap, mendapat sinar yang mencukupi dan nyaman. Ditambah lagi seringkali aktivitas di lingkungan rumah menyebabkan distraksi yang cukup banyak bagi peserta didik. Sedangkan proses pembelajaran sebagai aktivitas guru dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di ruang belajar (Putria et al., 2020) harus efektif dan dapat mengurangi gangguan atau distraksi.

Distraksi tersebut sangat beragam, mulai dari distraksi suara, distraksi pandangan dan banyak lainnya yang menyebabkan peserta didik tidak dapat fokus belajar. Selain itu, gangguan seperti hal teknis internet, guru yang masih belum mahir menggunakan teknologi digital, peserta didik kurang berinteraksi baik dengan guru ataupun teman, peserta didik bermain-main, bahkan kurangnya kesadaran orang tua bahwa peserta didik masih perlu pengawasan dalam pembelajaran daring. Sebagaimana menurut Alfiah et al. (2021) menyatakan bahwa lingkungan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak untuk belajar di rumah, tetapi yang menjadi kendala terbesar ialah keterbatasan pendidikan orang tua yang sulit untuk membantu anaknya. Orang tua akan menghadapi banyak tugas tambahan untuk menemani anak belajar, selayaknya guru di sekolah Indra Kartika Sari (2021).

Namun, satu sisi terdapat banyak sekali perubahan yang signifikan dalam bidang pendidikan dewasa ini Karlina & Astuti (2021). Perubahan tersebut yaitu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan penunjang dalam pelaksanaan dan pencapaian layanan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang layak

tetap diutamakan karena dikhawatirkan dengan masa darurat saat ini elemen pendidikan akan melepas tanggung jawab sehingga berdampak terhadap penurunan kualitas standar kompetensi kelulusan menurut Primasari et al. (2020). Dengan adanya perubahan tersebut, maka dunia pendidikan kini mengalami perubahan yang sangat cepat, hal ini disebabkan masa pandemi yang telah mendorong dalam penggunaan teknologi dengan sistem digitalisasi sehingga guru dan siswa diberikan kompetensi tambahan menurut Diana (2021).

²⁸ Revolusi industri 4.0 memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan. Untuk tetap dapat bertahan dan bersaing secara positif peserta didik mau tidak mau harus 'melek' teknologi. Peserta didik harus siap untuk terus belajar menguasai kecanggihan-kecanggihan yang disuguhkan teknologi informasi sehingga tidak gagap teknologi. ²⁹ Dengan kata lain, pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan media sosial. Selain sebagai alat komunikasi dan interaksi, media sosial juga harus dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Salah satu media sosial yang dapat dijadikan media pembelajaran yaitu *youtube*. Menurut Nasrullah (2016: 44) *youtube* termasuk pada ³² situs berbagi media (media *sharing*) atau jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya. Sejalan proses pembelajaran yang dilakukan pada masa peralihan ini ¹³ penggunaan media sosial ¹⁶ dikalangan peserta didik meningkat. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif

peserta didik harus diarahkan pada hal positif dan lebih bermanfaat lagi dalam proses pembelajaran.

Melalui media visual dan dibantu melalui sosial media *youtube* peserta didik akan lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran karena sifatnya tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tetapi terdapat media visual. Untuk merealisasikan sebuah ide tersebut maka peserta didik membutuhkan waktu untuk mempelajari salah satu aplikasi video. Sehingga dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dijalankan melalui pendekatan ilmiah, yang mencakup tiga aspek utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013). Dalam konteks berbagai penelitian tentang metode pembelajaran, salah satu pendekatan yang sejalan dengan konsep tersebut adalah pendekatan proyek, juga dikenal sebagai Pembelajaran Berbasis Proyek. Model pembelajaran ini melibatkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara mandiri mengolahnya guna memahami materi tersebut.

Seperti yang sudah diketahui bahwa pemberlakuan kurikulum Bahasa Indonesia terjadi pendekatan pembelajaran yakni pendekatan komunikatif ke pendekatan teks (genre). Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang penulis pilih. Pada pemahaman sebelumnya kajian-kajian terhadap jenis-jenis teks diarahkan pada

kegiatan reseptif dan produktif melalui kegiatan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan kini ditambah dengan memirsakan. Pada kali ini teks harus dipelajari secara sistematis, baik lisan ataupun tertulis. Dimulai dari memahami hingga mengonversi teks yang dipelajari.

Agar penyajian teks ekplanasi lebih menarik lagi dalam proses pembelajaran maka teks ekplanasi akan melalui perubahan, dikonversi, ditransformasi, atau diekranisasikan. Menurut Hidayati (2010: 66) Transformasi menunjukkan perkembangan dan perubahan antara suatu jenis ke jenis yang lain, atau bahkan dapat melahirkan jenis karya sastra baru. Dalam hal ini adalah mengekranisasi teks ekplanasi menjadi genre film.

Dengan kata lain adanya mengalih atau perubahan media pembelajaran pembuatan teks seperti yang dikatakan oleh Damono yaitu untuk mengubah satu jenis kesenian menjadi kesenian lain dengan istilah alih wahana. Alih wahana melibatkan tindakan menerjemahkan, menyadur, dan memindahkan suatu bentuk kesenian dari satu jenis ke jenis kesenian yang berbeda (Damono, 2012: 1). Pamusuk Eneste menggunakan istilah "Ekranisasi" untuk merujuk pada proses pemindahan atau adaptasi sebuah novel ke dalam bentuk film (Ecran berasal dari bahasa Perancis yang berarti layar). Konsep ini juga mencakup perubahan dari bentuk kesenian yang bisa dinikmati secara fleksibel kapan saja dan di mana saja menjadi bentuk kesenian yang hanya dapat dinikmati pada tempat dan waktu tertentu. (Eneste, 1991: 61). Adanya perubahan sesuatu menjadi berbeda pun dapat dikatakan dengan transformasi. Untuk mengubah proses teks ekplanasi menjadi genre

film maka peserta didik harus mengetahui lebih jauh mengenai genre film, yang dimaksud di sini adalah mengetahui genre sastra yaitu drama.

Kegiatan perubahan dari teks eksplanasi menjadi film diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik dan meningkat⁸³ dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar teks ekplanasi. Karakteristik peserta didik zaman sekarang yang menitikberatkan pada kemampuan audio visual diharapkan juga dapat lebih semangat dan mengembalikan kembali marwah pembelajaran yang telah hilang pasca pandemi. Pengembalian kembali Proses pembelajaran secara langsung dengan metode, model, dan cara yang efektif akan dikategorikan berhasil dengan efektif dan efisien apabila secara menyeluruh atau 70% siswa menunjukkan keaktifan secara fisik, mental, semangat dan mampu mengembangkan diri yang lebih percaya diri dalam belajar menurut Marta (2018).

Melalui pengubahan bentuk teks eksplanasi menjadi genre film diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran karena sifatnya tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tetapi terdapat jenis visual lain. Untuk merealisasikan sebuah ide tersebut maka peserta didik membutuhkan waktu. Adapun waktu yang dibutuhkan tentu memerlukan sebuah model pembelajaran yang tepat yaitu³⁷ model pembelajaran *Project Based Learning*.

Menurut Wahyuni (2019), Pembelajaran Berbasis Proyek adalah suatu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada pengajar untuk mengelola proses

pembelajaran di kelas melalui keterlibatan dalam proyek-proyek. Proyek tersebut melibatkan tugas-tugas kompleks yang berfokus pada pemecahan masalah, diambil sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata, serta membimbing peserta didik dalam kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok.

Produk akhir dari pelaksanaan proyek tersebut dapat berupa berbagai bentuk, termasuk laporan tertulis atau lisan, presentasi, atau rekomendasi. *Project Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam merealisasikan tujuan pembelajaran ini. Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film melalui Model *Project Based Learning* dan Pengaruhnya pada Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Pribadi Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang teridentifikasi dapat dirinci sebagai berikut.

1. Peserta didik mengalami degradasi teknologi digital yang dapat berdampak negatif maupun positif. Positifnya peserta didik menjadi kian ahli mengoperasikan gawai serta aplikasi yang dimiliki melalui gawainya. Oleh karena itu, perlu adanya wadah atau pengembangan dalam hal pembelajaran yang menarik dan kreatif.

2. Peserta didik sudah lama tidak berinteraksi dengan teman di sekolah, sehingga membuat satu sama lain kurang komunikasi. Akhirnya metode secara diskusi ini dibutuhkan untuk peserta didik agar mengembalikan komunikasi dan kepercayaan diri untuk menuangkan ide dan rencana pada orang lain.
3. Peserta didik kerap hanya membaca berita yang berkenaan dengan fenomena atau kejadian yang terjadi secara sekilas, sehingga memberikan dampak pada sulitnya menuangkan kembali ke dalam bentuk tulisan atau bentuk visual dalam hal ini mengungkan kembali kejadian-kejadian yang berlangsung.
4. Peserta didik sekarang masuk pada generasi Z yang pembelajarannya tidak hanya dilakukan dengan cara konvensional tetapi perlu dihadirkan dalam bentuk audio dan visual. Selain itu peserta didik pada generasi ini perlu diberikan stimulus perubahan sebuah teks eksplanasi menjadi genre lain agar lebih menarik dan dapat lebih berpikir kreatif.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang disebutkan di atas agar tidak melebar ke pembahasan yang lain maka perlu dibatasi agar penelitian yang dilakukan dapat terfokuskan dan terarah. Oleh karena itu, penulis merasa perlu membatasi penelitian pada aspek dalam batasan masalahnya seperti bagaimana mengubah teks eksplanasi yang menjadi skrip drama atau film dan dibuat sebuah video yang menarik dan informatif dengan model *Project Based Learning* oleh kelas VIII SMP Pribadi Bandung pada semester satu.

D. Rumusan Masalah

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2017: 37) rumusan masalah pada dasarnya adalah upaya penulis untuk mengurai atau mengembangkan permasalahan ke arah yang bisa lebih terukur dan dapat diuji. Dengan merujuk pada konteks permasalahan yang telah diuraikan, penulis merinci masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Pribadi Bandung dalam mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film melalui model *Project Based Learning*?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan dalam film yang diproduksi melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII SMP Pribadi Bandung?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam film yang diproduksinya melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII SMP Pribadi Bandung?
4. Apakah terdapat pengaruh kemampuan mengekranisasi terhadap berpikir kreatif melalui model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Pribadi Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2017: 38) tujuan penelitian adalah capaian akhir yang ingin diraih oleh penulis setelah menyelesaikan suatu proses penelitian. Adapun capaian akhir yang ingin diraih (tujuan penelitian) ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung dalam mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film melalui model *Project Based Learning*;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan dalam film yang diproduksi melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII SMP Pribadi Bandung;
3. untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam film yang diproduksinya melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII SMP Pribadi Bandung;
4. untuk menguji pengaruh kemampuan mengekranisasi terhadap berpikir kreatif melalui model *Project Based Learning* pada siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kebahasaan dan teks serta pengajarnya di dalam menambah khazanah kajian teks dan kebahasaan terutama mengenai teks eksplanasi, media, dan model dalam pembelajaran ini.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya di dalam mengkaji teks dan kebahasaan terutama mengenai bagaimana pembelajaran kreatif dan menarik.

2. Kegunaan Praktis

- a. **Bagi peneliti**, penelitian ini sebagai aplikasi terhadap pemahamannya di dalam pembelajaran mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film dengan model *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan digital literasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
- b. **Bagi guru**, memberi pengetahuan lebih bahwa teks tidak hanya dihadirkan dalam bentuk wacana. Tetapi teks dapat diubah menjadi genre lain dan dibuat melalui media audio visual agar lebih menarik tentu saja dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.
- c. **Bagi siswa**, meningkatkan inovasi, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama pada masa peralihan. Selain dapat mengubah teks eksplanasi menjadi genre film, penyajian pembelajaran ini pun ke dalam bentuk audio visual.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan proposal tesis ini, maka dibuatkan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka yang meliputi: landasan teori, kerangka berpikir untuk menyelesaikan masalah, dan penelitian relevan.

- BAB III ²³ Metodologi penelitian, bab ini memuat: waktu dan tempat penelitian, design penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV ⁵⁹ Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian tentang ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film melalui ¹⁴ model *Project Based Learning* dan pengaruhnya pada kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung.
- BAB V Penutup yang meliputi: simpulan, dan saran.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film melalui *model Project Based Learning* dan pengaruhnya pada kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung. Hasil penelitian yang diuraikan meliputi pemahaman peserta didik terhadap materi teks eksplanasi dan drama, perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning*, dan bagaimana mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film serta pengaruhnya pada kemampuan berpikir kreatif siswa.

A. Deskripsi Data

Siswa SMP Pribadi Bandung kelas VIII terdiri dari dua kelas, yaitu kelas putra dan kelas putri atau Kelas 8A untuk putra dan 8B untuk putri. Kelas putra terdiri dari 24 siswa, sedangkan kelas putri terdiri dari 15 siswi. Jumlah Siswa kelas VIII yaitu 39 siswa/siswi.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Kelas VIII TA 2022/2023 SMP Pribadi Bandung

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
VIIIA (Putra)	24	1
VIIIB (Putri)	15	1
Total Siswa dan Rombel	39	2

Peserta didik yang dijadikan sampel/partisipan penelitian adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII B, dinilai peneliti merupakan kelas yang paling memiliki kemampuan merata. Baik secara kognitif maupun psikomotor. Selain itu, peserta didiknya sangat responsif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan terbuka untuk menerima sesuatu yang baru. Maka ketika peneliti jadikan sasaran penelitian untuk mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film, mereka mengikuti tahapannya dengan semangat tinggi dan hasilnya pun sangat memuaskan.

Kegiatan penelitian mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung dilakukan peneliti dengan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti sekaligus pendidik di kelas.

B. Analisis Data Penelitian Kuantitatif

Dalam kegiatan di kelas, peneliti sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung memberikan pengajaran kepada peserta didik. Kegiatan awal yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa grup. Untuk kelas VIII A dibagi menjadi lima grup, sedangkan untuk kelas VIII B dibagi menjadi tiga grup. Setiap grup terdiri dari lima hingga enam siswa. Pembagian grup berdasarkan kemampuan siswa pada tingkat *higher, middle, and slow learner*. Adapun pembagian grup ini bertujuan untuk pemerataan penyebaran grup dan harapannya dapat mencapai indikator yang diharapkan.

1. Kemampuan Peserta Didik Kelas VIII SMP Pribadi Bandung dalam Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film melalui Model *Project Based Learning*

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan belajar, peserta didik telah disiapkan oleh pendidik teks eksplanasi yang telah dipilih. Kemudian, peserta didik memilih topik eksplanasi sesuai dengan kesepakatan grup. Setiap grup melakukan ekranisasi teks eksplanasi menjadi skenario film/ naskah drama disesuaikan dengan topik teks eksplanasi yang dipilih.

Berikut adalah kutipan teks eksplanasi yang diubah menjadi teks drama/ skenario film yang telah diekranisasi oleh setiap grup.

Teks Eksplanasi “Perundungan” oleh Kelas VIII A dan B Grup 1

Penindasan (*Bullying*) adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal, dan cyber. Budaya penindasan dapat berkembang dimana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan lingkungan.

Bully biasanya muncul di usia sekolah. Pelaku *Bully* memiliki karakteristik tertentu. Umumnya mereka adalah anak-anak yang berani, tidak mudah takut, dan memiliki motif dasar tertentu. Motif utama yang biasanya ditenggarai terdapat pada pelaku *Bully* adalah adanya agresifitas. Padahal, ada motif lain yang juga bisa dimiliki pelaku *Bully*, yaitu rasa rendah diri dan kecemasan. *Bully* menjadi bentuk pertahanan diri (*defence mechanism*) yang digunakan pelaku untuk menutupi perasaan rendah diri

dan kecemasannya tersebut. “Keberhasilan” pelaku melakukan tindakan *bully* bukan tak mungkin berlanjut ke bentuk kekerasan lainnya, bahkan yang lebih dramatis.

Ada yang menarik dari karakteristik pelaku dan korban *Bully*. Korban *Bully* mungkin memiliki karakteristik yang bukan pemberani, memiliki rasa cemas, rasa takut, rendah diri, yang kesemuanya itu (masing-masing atau sekaligus) membuat si anak menjadi korban *Bully*. Akibat mendapat perlakuan ini, korban pun mungkin sekali menyimpan dendam atas perlakuan yang ia alami.

Selanjutnya, bukan tak mungkin, korban *Bully*, menjadi pelaku *Bully* pada anak lain yang ia pandang sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk mendapat kepuasan dan membalaskan dendam. Ada proses belajar yang sudah ia jalani dan ada dendam yang tak terselesaikan. Kasus di sekolah-sekolah, dimana kakak kelas melakukan *Bully* pada adik kelas, dan kemudian *Bully* berlanjut ketika si adik kelas sudah menjadi kakak kelas dan ia kemudian melakukan *Bully* pada adik kelasnya yang baru, adalah contoh dari pola *Bully* yang dijelaskan di atas.

Alasan *bullying* disekolah saat ini semakin meluas salah satunya adalah karena sebagian besar korban enggan menceritakan pengalaman mereka kepada pihak yang mempunyai kekuatan untuk mengubah cara berpikir mereka dan menghentikan siklus *bullying*, yaitu pihak sekolah dan orangtua. Korban merahasiakan *bullying* yang mereka derita karena takut pelaku akan semakin mengintensifkan *bullying* mereka. Akibatnya korban bisa semakin menyerap ”falsafah” *bullying* yang didapat dari seniorinya.

Dikutip dari <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-eksplanasi-beserta-strukturnya>

Skenario Teks Eksplanasi “Perundungan” oleh Kelas VIII A Grup 1

Korban : Bram
Pembuli 1 : Akbar
Pembuli 2 : Wimar
Guru 1 : Farrel
Guru 2 : Evo
Teman korban: Agha

(korban berdiri di ujung tangga hijau lt.3)
korban : aku sudah muak....

(FLASHBACK)

(korban memegang minuman, minuman pun dipukul buli 1 dan jatuh *in slowmo*)
(buli 1 dan 2 ketawa lalu pergi)

(KEMBALI)

korban : aku sudah berusaha memberitahu mereka...tapi mereka tidak mendengarkan...

(FLASHBACK)

korban : JANGAN GANGGU AKU KENAPA SIH ?!

buli 1 : "jAnGaN bULi" Diem lu mana uang jajan lu

buli 2 : CEPAT *dorong korban*

(KEMBALI)

korban : aku sudah mencoba memberitahu orang yang aku percaya...

(FLASHBACK)

korban : p-pak ?

(buli 1 tutup mulut korban)

(buli 2 narik korban)

guru 1 : e-

guru 1 : ooh paling cuman perasaan

(*cutscene*)

buli : NGAPAIN LO

(korban dicekek)

buli 2 : LO KLO NYOBA2 LAPOR KITA HAJAR

korban : m-maaf...

(DI LUAR FLASHBACK)

Korban : tapi aku takut...

korban : um..(TEMAN KORBAN)

teman korban : iya ?

korban : ... ga jadi deh... (pergi dari kursi)

teman korban : hah ?

(KEMBALI)

korban : mungkin mereka benar... mungkin aku tidak berguna...

korban : ...(naik ke railing tangga)

guru 2 : (lagi nyanyi lagu terus liat korban)

guru 2 : (korban) KAMU NGAPAIN JANGAN

(guru 2 berusaha menahan korban)

korban : AKU SUDAH MUAH !! BIARKAN SAJA AKU,

LAGIPULA, TIDAK ADA YANG PEDULI DENGAN KU

Guru 1 pun datang, guru 1 dan 2 berhasil menarik korban

BERALIH KE MESJID SEKOLAH

guru 2 : kamu mau melakukan apa tadi ?
guru 1 : kamu bisa jatuh lho
korban : ...AKU SUDAH TIDAK TAHAN...SELALU AKU !!! AKU

SELALU JADI TARGET MEREKA, KEMANAPUN AKU
BERADA, DIMANAPUN, SEPERTI AKU ADA SALAH
DENGAN MEREKA !!! AKU SUDAH MUAK DENGAN HIDUP
!!!

guru 2 : (nama korban), kamu kenapa gak bilang ?
korban : AKU DIANCAM PAK !!! MEREKA BILANG MEREKA

AKAN MENYIKSAKU JIKA AKU MELAPORKAN KE GURU

guru 2 : hah, serius ?
guru 1 : sebutkan siapa saja yang melakukan ini kepadamu
korban : (Pelaku 1, pelaku 2)

(KEESOKAN HARINYA)

pelaku 1 : awokaowk emang tuh anak
pelaku 2 : mending kita ambil paksa lagi uangnya
guru 2 : (pelaku 1, pelaku 2), ikut saya ke ruang BK
pelaku 1 : e-hah ??
pelaku 2 : k-kenapa pak-
(pelaku 1 berbisik ke pelaku 2 : sial...kita ketahuan...)
guru 2 : SEKARANG !!
(ruang BK)
guru 2 : (melihatkan rekaman cctv) kalian bisa jelaskan ini ??
pelaku 1 : ehh...emm...itu...
pelaku 2 : umm...
guru 2 : kalian tau gak, kemaren saya ketemu (korban) 1 di mana
pelaku 1 : d-dimana pak ?
guru 2 : dia berusaha bunuh diri, kalian tau gak sih, betapa tercela
perbuatan yang kalian lakukan ???
pelaku 2 : k-kami minta maaf pak...k-kami berjanji tidak akan
mengulanginya lagi...
guru 2 : saya sudah membicarakan hal ini dengan guru lain kemarin sore

pelaku 1 : j-jangan beri kami sp pak...

guru 2 : oh tenang, kalian tidak akan mendapatkan sp, tapi sepertinya ini hari terakhir kalian sekolah disini

pelaku 1 : JANGAN PAK KAMI MINTA MAAF

pelaku 2 : PAK JANGAN !!

(guru 2 meninggalkan ruangan)

(KEESOKAN HARINYA)

temen korban : eh, kamu udah denger gak? (pelaku 1, 2) dikeluarkan

korban : wah? serius!?

(guru 1 muncul)

guru 1 : (korban), kamu udah gimana sekarang ?

korban : lebih aman rasanya pak...terima kash ya

guru 1 : kamu klo dirundungkan lagi bilang ke saya ya

korban : siap pak !

(korban, guru 1, temen korban tertawa)

TAMAT

Skenario Teks Eksplanasi “Perundungan” oleh Kelas VIII B Grup 1

Tokoh

Perundung : Aurel, Amora

Korban : Aqila

Ibu guru : Nulfa

Penengah : Shakira

Editor : Amora

Director : Semua

Kameramen : Semua

Scriptwriter : Semua

Pada suatu hari ada kakak adik yang memiliki keluarga yang tidak utuh. Orang tua mereka sangat sibuk dengan urusannya. Sehingga anak-anaknya tidak terurus dan diurus oleh ARTnya. Akibatnya anak tersebut kurang perhatian dan mencari teman

di sekolah dengan cara yang tidak baik. Teman di sekolahnya yang terkena dampaknya memiliki latar belakang yang cukup buruk. Orang tuanya adalah seorang narapidana karena korupsi

Pada sebuah kafe

Aurel : mas aku mau *caramel macchiato*nya satu ya.
Aurel : kamu mau pesan apa?
Amora : hmm aku mau *greentea latte* .
Aurel : sama *greentea latte*nya satu ya mas.
Amora : ehh itu Aqila bukan si.
Aurel : hah Aqila yang mana? .
Amora : yang itu loh.
Aurel : ohh yang bapaknya narapidana karena korupsi bukan sii.
Amora : iyaa yang ituu.

1 minggu kemudian

Setelah libur natal, Aurel dan Amora berangkat ke sekolah seperti biasanya. Mereka pun hendak ke kelas, sesampainya mereka di kelas, suasana kelas sangat riuh.

Aurel : Duh kok ribut banget sih mor
Amora : Paling heboh karena habis liburan aja sih rel (kemudian Aurel dan Amora pun duduk ke bangku mereka masing masing, lalu Aqila pun datang) (Setelah itu, satu kelas pun terdiam dan saling berbisik bisik)
Amora : Ohh jadi lo ya yang orang tuanya narapidana AHAHAHA
Aurel : Enak ga tuh duit haramnya? AHAHAHA
Amora : Dasar anak narapidana!

Setelah itu Shakira pun datang, Shakira memang terkenal dengan sikapnya yang baik dan pintar. Guru-guru pun sangat mengagumi Shakira.

Shakira : Ada apa sih? Pagi pagi udah ribut aja, itu juga kamu apain Aqila sih? Sampe acak acakan gitu bajunya dia
Aurel : Apaan sih lo
Amora : Gausa jadi pahlawan kesiangannya deh lo
Shakira : Ya kasian lah
Aurel : Ngapain sih kasian sama anaknya narapidana
Shakira : Ya lo mikir lah, emang lo mau kalo digituin juga
Aqila : Uda kok aku gapapa sha

Perdebatan pun selesai, Shakira pun mengajak Aqila keluar kelas

Shakira : Qil kamu gapapa?

Aqila : Gapapa kok, ya mau gimana lagi sha, kenyataan kan emang gitu

Shakira : Yauda kalau kamu lagi butuh teman cerita ke aku aja ya

Aqila : Iya makasihh yaa shaa

Bel berbunyi, sudah waktunya pulang sekolah

Semua murid pulang ke rumah

keesokan harinya

Aurel : Kemaren-kemaren aja lo pamer duit haram lo itu, sekarang aja bapak lo udah jadi narapidana ga bisa ngapa-ngapain kan lo

Amora : Tau rasa lo sekarang, karma kali itu

Aqila : (Aqila berkaca-kaca)

Istirahat

Aurel : Sini lo ikut gue

Aqila : Apa si (Aurel dan Amora menyeret Aqila ke tempat wudhu)

Aqila : Kalian mau apain aku?

Amora : Bisa diem ga si lo!! (Aurel membanjur Aqila)

Aqila : Aku salah apa si sm kalian

Aurel : Serius nih lo masih nanya (Aqila nangis dan lari ke lantai 2, Aqila pun mencoba bunuh diri)

Shakira : KAMUU MAU NGAPAIN QILL!!!!

Aqila : Aku cape sha, aku udah ga sanggup lagi

Shakira : Masih banyak loh yang sayang sama kamu

Aqila : COBAA SIAPAA? SEBUTINNN, GA ADA KANN

Shakira : ADA AAA PASTII ADA A QILLL, SALAH SATUNYAA AKUU

(Shakirapun menarik Aqila, Shakira pun memeluk dan mengusap-usap Aqila)

Shakira : Udah gapapa ada aku di sini, kamu ganti baju dulu gih nanti masuk angin

(Tiba tiba Ms Nulfa datang)

Ms Nulfa : Kenapa Aqila basah kuyup kayak gini? (Shakira pun menjelaskan semuanya ke Ms Nulfa)

Aurel dan Amora pun dipanggil ke ruang BK

Ms Nulfa : Ms sudah tau semua cerita nya dari shakira, mengapa kalian berbuat seperti itu terhadap Aqila?

Aurel : Kita berbicara fakta ms, emang bener kan bapak nya Aqila itu narapidana karena kasus korupsi

Amora : Iya ms lagian juga Aqila juga dulu suka bully kita ms, jadi ini karma buat dia!

Shakira : Yaaaa tapi kalian juga ga boleh kaya gitu dong, itu kan kesalahan bapak nya aqila bukan kesalahan Aqila, Aqila ga tau apa-apa soal bapak nya yang korupsi

Aurel : Sama aja tu si Aqila makan duit haram juga kan

Ms Nulfa : Sudah... sudah... anak-anak tidak boleh seperti itu terhadap teman kalian, apalagi sampai menyangkut pautkan masalah orang tua nya, kita tidak ada urusan apa-apa terhadap Aqila dan keluarga nya. Biarlah Aqila sendiri yang menyelesaikan masalah itu dengan keluarga nya, kita tidak perlu ikut campur. Dan kamu Amora, kamu tidak boleh bilang ini semua karma untuk Aqila, biarlah kesalahan Aqila di masa lalu dimaafkan, sekarang kalian harus berdamai yaa anak-anak.

Aurel : Gamau ah ms males banget harus damai sama anak kurang ajar, Sok polos lagi

Amora : Iya ihh males banget!!

Ms Nulfa : Baiklah jika seperti itu yang kalian mau memberi kalian surat Ms juga akan memanggil orang tua kalian.

Amora : Mamah kita juga lagi di luar negeri Ms.

Ms Nulfa : Kalo Papah kalian dimana?

Aurel : Gatau Ms, lagi sibuk sama keluarga barunya kali.

Ms. Nulfa : Yasudah ms akan menelfon mama kalian saja, dan kalian jangan lupa minta maaf sama Aqila ya.

Aurel dan Amora : Yaudah ms, klo itu yang ms mau kita akan meminta maaf kepada Aqila

Ternyata Aqila menguping semua pembicaraan mereka dari luar, dan Aqila pun langsung masuk ke ruang BK .

Aqila : GA MISS AKU GA TERIMAK KALO MEREKA HANYA DAPAT SP, AKU MAU MEREKA DIKELUARIN DARI SEKOLAH

Ms. Nulfa : baik ms akan bicarana ini ke kepa sekolah

Aurel : “apasih Aqila gajelas banget

Teks Eksplanasi “Pengangguran” oleh Kelas VIII A Grup 2

⁵ Pengangguran merupakan fenomena sosial yang berkaitan dengan aspek ketenagakerjaan yang menjadi masalah di masyarakat. Sudah banyak sekali usaha yang dilakukan untuk bisa mengatasi, namun sampai saat ini masih belum juga teratasi.

Pengangguran tidak hanya terjadi di Indonesia saja, melainkan hampir di seluruh negara. Sebagian orang berpendapat bahwa pengangguran merupakan keadaan dimana orang dewasa yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan dan tidak mempunyai pekerjaan secara formal dan tidak memperoleh penghasilan.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi tentang pengangguran yakni orang-orang yang kurang bekerja dari 1 jam dalam setiap minggu.

Salah satu faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran adalah kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja. Selain itu perubahan struktural dalam perekonomian juga menjadi faktor penyebab pengangguran.

Sehingga perubahan tersebut dapat menyebabkan timbulnya kebutuhan kepada tenaga kerja dengan tingkat keterampilan yang sangat beragam. Sehingga hal ini membuat para pencari kerja tidak bisa mendapatkan pekerjaan karena tidak sesuai dengan tuntutan. Tak jarang, pengangguran juga dapat disebabkan karena pemutusan hubungan kerja yang begitu saja terhadap karyawan dan buruh.

Pengangguran pun bisa mengakibatkan berbagai masalah dalam ekonomi dan sosial. Sehingga apabila jumlah pengangguran sangat banyak, sudah pasti akan terjadi kekacauan sosial, jumlah gelandangan menjadi meningkat dan potensi kriminal juga semakin tinggi.

Sehingga pengangguran menjadi masalah besar yang harus segera kita atasi. Salah satunya adalah dengan memperbaiki kondisi lapangan pekerjaan saat ini. Selain itu juga harus memperbaiki komposisi lulusan sarjana yang dihasilkan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja agar bisa mengurangi angka pengangguran.

Atau bisa juga dengan memberikan keterampilan untuk mereka, sehingga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dan melakukan berbagai cara yang lainnya agar pengangguran bisa teratasi.

¹
Dikutip dari <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-eksplanasi-beserta-strukturanya>

Skenario Film dari Teks Eksplanasi “Pengangguran” oleh Kelas VIII A Grup 2

Adit (Pengangguran)
Haikal Pak qori (Pemilik warung)
Irham (Pemilik Perusahaan dan Teman Dekat Adit)
Evan (Mandor bangunan)
Eijaz (Manager di Kantor Irham)
Dio (Pemilik Kos)

Seorang mahasiswa yang baru lulus kuliah bernama Adit. Dia ingin mencari lowongan kerja dari pagi sampai sore. Adit tidak mendapatkan perusahaan yang sedang membuka lowongan kerja. Adit dengan kecewa kembali ke kosan dimana dia tinggal. Pada malam hari tiba, hujan yang sangat lebat menyebabkan Adit merasa lapar, kebetulan di sebelah kosan nya terdapat Warung Nasi Qori`ah, kebetulan pemiliknya tetangga Adit yaitu Pak Qori. Adit sebenarnya malu karena dia akan mengutang kepada Pak Qori. Tapi terpaksa karena adit merasa sangat lapar.

Saat di warung

Pak Qori : Dit, kenapa lesu banget?
Adit : Saya nyari kerja gak dapet-dapet Pak.
Pak Qori : Kenapa kamu gak nyari lagi? Kalo mau coba melamar kerja di tempat Bangunan yang di Jalan Bengawan aja kebetulan itu punya teman saya, tapi saya gak tau ada lowongan atau tidak.
Adit : Oh oke Pak, saya besok coba melamar di sana (sambil makan pesanan yang biasa di pesan yaitu nasi telur pakai kecap). Doain ya Pak semoga saya diterima. Oh iya Pak makan nya saya ngutang dulu ya.

Keesokan paginya

Dio : Pagi dit, kamu hari ini harus bayar kosan sama listrik. soalnya kamu udah gak bayar kosan 3 bulan.
Adit : Oh iya pak, saya lagi nyari kerjaan juga semoga hari ini saya bisa bayar.

Siang harinya

Adit : haduhh nyari kerjaan kemana ya..., eh iya kata Pak Qori ada lowongan di Jalan Bengawan. coba kesana ah...

Saat sudah sampai di tempat bangunan yang dimaksud

Adit : Haduh harus bilang ke orang yang mana yaa.... tanya aja ah!
Adit : Pak mandor nya yang mana ya?
Evan : Eh, kebetulan saya sendiri yang memimpin bangunan ini.
Adit : Eh iya pak, saya mau melamar kerja di sini. Apakah ada lowongan?
Evan : Aduh gimana ya bilangannya... sebenarnya saya mau aja nerima kamu di sini, tapi di sini sudah penuh, semua pekerjaan sudah ada

yang mengerjakan.
Adit : Baiklah pak kalau begitu, terimakasih....(Adit pun kembali ke kosannya dengan rasa kecewa)

keesokan harinya

Irham : dit, nanti aku main ke kosan kamu ya.... (di chat)

Adit : oh oke hemm jam berapa? (di chat)

Irham : Jam 10an lah dit aku otw ke sana (di chat)

saat jam 10

Irham : (tok tok tok) Ditttt, ini aku, Irham.

Adit : Oke ham sebentar

Irham : (duduk di lantai kamar adit) Dit, kamu kerja apa sekarang dit?

Adit : Aku nganggur, stresssss banget ham. Pas banget kamu dateng aku lagi butuh temen curhat...

Irham dan adit berbicara tentang kehidupan adit dan waktu sudah menunjukkan pukul 2 sore

Irham : dit, aku pulang dulu ya!

Adit : oke ham....(Adit pergi ke kamar ingin bunuh diri karena sudah stress tinggi)

Adit : (berjalan dan mulai mengunci kamar)

(Tiba tiba Irham masuk ke kamar adit, karena ada barang yang tertinggal)

Irham : ADIT???? APA YANG AKAN KAMU LAKUKAN?

Adit :(muka lesu)

Irham : (menarik adit dan melempar pisau yang adit pegang)

Adit : Lepas Ham!!! hidup aku biar aku yang urus

Irham : DIT, KAMU ITU TEMANKU!

Adit : Aku capek banget ham.....

Irham : Dit kamu kerja di perusahaan ku aja, pasti cukup kok gajinya....

Keesokan harinya Adit pun datang ke kantor tempat Irham bekerja

Irham : Selamat Datang Dit, perkenalkan ini manajer di kantor ini. Silahkan perkenalkan diri kamu

Adit : Halo Pak, Perkenalkan Saya Adit bolehkah saya tahu saya berada di posisi apa?

Eijaz : Kamu sementara berada di posisi admin ya dit, bisa komputer kan?...

Irham : Gimana dit?? Oke ya.... Semoga betah, kamu boleh mulai kerja besok ya dit..

setelah satu bulan bekerja

Adit pun bergumam dalam hati (Sambil menatap layar laptopnya) Huhhh.... akhirnya aku mendapatkan gaji pertama ku akhirnya Adit pun bergegas melunasi hutang di tempat Pak Qori dan ke tempat pemilik kosannya yaitu Mas Dio.

Teks Eksplanasi “Sejarah Kabupaten Bandung” oleh Kelas VIII B Grup 2

Sejarah Kabupaten Bandung

Awal pemerintahan Kabupaten Bandung dimulai sejak Piagam Sultan Agung Mataram pada tanggal 20 April 1641. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bandung.

Sebelum mencapai bentuk pemerintahan sekarang, Kabupaten Bandung mengalami perkembangan kekuasaan dari zaman ke zaman. Pada masa kerajaan Pajajaran berkuasa, sekitar akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16, di tatar Priangan belum ada bentuk kabupaten, hanya terdiri atas beberapa keprabuan. Istilah keprabuan diambil dari kata prabu yang berarti leluhur atau raja muda.

Pada tahun 1575 yang berkuasa di daerah Pajajaran adalah pemerintahan Islam. Dilanjutkan pemerintahan Mataram (1621- 1677) dan pemerintahan Belanda. Saat Mataram berkuasa itulah, nama keprabuan diubah menjadi kabupaten.

Berdasarkan piagam itu, Sultan Agung mengangkat Tumenggung Wiraangunangun sebagai Bupati Bandung. Ketika itu, pemerintahan Kabupaten Bandung berpusat di daerah Krapyak dan Bojongasih. Tepatnya di tepi Sungai Cikapundung, dekat muaranya yaitu Sungai Citarum. Nama Krapyak kemudian berganti menjadi Citeureup. Nama itu hingga kini tetap abadi menjadi salah satu nama desa di Dayeuhkolot.

Pada masa Bupati Wiranatakusumah II (1794-1829) Ibu Kota Kabupaten Bandung dipindahkan dari Krapyak (Dayeuhkolot) ke pinggir Sungai Cikapundung atau Alun-alun Bandung sekarang. Pemindehan tersebut berdasarkan perintah Gubernur Jenderal Hindia Belanda, "Daendels".

Peristiwa itu terjadi pada 25 Mei 1810. Alasan pemindahan tersebut akan memberikan prospek baik terhadap perkembangan wilayah itu. Pada saat itu Daendels yang mendapat julukan "Mas Galak" tengah membuat jalan dari Anyer ke Panarukan. Kebetulan jalur tersebut melewati tatar Priangan atau Kota Bandung pada saat sekarang ini.

Dikutip dari <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-eksplanasi-beserta-strukturanya>

Skenario Film dari Teks Eksplanasi “Sejarah Kabupaten Bandung” oleh Kelas VIII B Grup 2

Tokoh

Nenek/Danurdara : Reyna

Cucu/Nala : Echa

Teman-Teman Nenek :

-Candramaya : Ashera

-Nareswari : Vinaya

-Anantari : Chalice

Director : Chalice

Editor : Chalice

Cameraman : Vinaya, Echa

Scriptwriter : Reyna, Ashera

KEMBALI KE MASA LALU

Pada suatu hari di Cimaung, nenek sedang duduk di kursi sambil meminum teh kemudian didatangi oleh cucunya.

Cucu : “Nek, lagi sibuk tidak?”

Nenek : “Nggak nak, kenapa, ada yang bisa nenek bantu?”

Cucu : “Jadi gini nek, aku punya PR dari sekolah untuk menceritakan kembali sejarah asal mula terjadi Kota/Kabupaten Bandung. Nah kita kan tinggal di kabupaten, nenek tahu tidak sejarahnya?”

Nenek : “Oalahh tentu saja nenek tahu sini nenek ceritakan, dulu nenek tuh pernah field trip ke museum sri baduga. Dan nenek tuh...*(Flashback)*”

Flashback ke acara fieldtrip nenek ke Museum Sri Baduga

Narasi mengenai sejarah yang diterangkan oleh Neneknya

Dara : “saya tak sabaarrr besok kita *fieldtripppppp* “

Nares : “Samaa saya juga tidak sabar”

Nares : “yasudah saya mau siap siap dulu deh”

Dara : “Sepertinya kita berpisah disini, Sampai ketemu besok yaa”
dara dan nares berpisah //besoknya//

Tour Guide : “Teman-teman, apakah sudah siap masuk ke dalam gedung?”

Dara : “Tunggu pak ada dua orang lagi yang belum masuk”

Tour Guide : “Oke, bapak tunggu di dalam ya”
Dara : “candramaya anantari, kita di sini!! ”
Tari : “haloo, maaf banget kita telat”
Nares : “iya tidak apa-apa”
Maya : “saya tak sabar masuk”
Tari : “iya, gedungnya besar banget”
Dara : “Ayo kita masuk, sudah di tungguin sama *Tour guidenya*”
Maya : “Oke siap”

mereka masuk, shot ke nama gedung

Di dalam gedung
semuanya : “wahhh”

semuanya melihat sekitar

Tour Guide : “mari kita mulai tournya”

*tour guide jelasin semuanya, while ada clips kita liat liat”
//selesai tour//

Maya : “Wah, ternyata kabupaten Bandung tuh ada sejarah ya”
Dara : “Memang pikiran kau bagaimana adanya kabupaten Bandung?
tiba-tiba keluar dari tanah begitu?”
(Selesai *Flashback*)
Nenek : “jadi begitu nak, sejarah Kabupaten Bandung”
nala : “Wah, seru juga ya, Nenek bisa pergi ke Museum dan
mendapatkan ilmu. Makasih ya Nek, sekarang Nala tau bagaimana
sejarah Kabupaten Bandung, dan Nala juga bisa menyelesaikan tugas,
lain kali kita ke museum bareng yuk nek”
Nenek : “hahahhaa, kamu saja dengan teman-temanmu sekarang nenek
mau istirahat dulu ya”

*bel rumah tiba2 ada terus temen-temennya nala disitu, nala shock temen temennya
muka nya sama kaya temen2 nenek*

selesai

Teks Eksplanasi “Demonstrasi” oleh Kelas VIII A Grup 3

1 Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat. Bahkan, demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita. Menanggapi fenomena tersebut, seorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. Lantas ia mencontohkan rakyat Malaysia dan Brunei yang adem ayem, lantaran kesejahteraan mereka terpenuhi maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.

Tentu saja komentar tersebut menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka memprotes dan meminta sang bupati mencabut kembali pernyataannya. Para mahasiswa terima dan tidak merasa memiliki motif serendah itu. Mereka berpendirian bahwa demonstrasi yang biasa mereka lakukan murni untuk memperjuangkan kebenaran dan melawan kemungkaran yang terjadi di hadapan mereka.

Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari oleh motif itu. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Namun demikian, pada umumnya demonstrasi massa justru lebih didasari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui. Karena merasa dibiarkan, hak-haknya diingkari, bahkan dinistakan, kemudian mereka berusaha untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara berdemonstrasi.

Banyak fakta dapat membuktikannya. Demonstrasi massa pada awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997–1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual. Belum lagi jika merujuk pada kasus-kasus yang terjadi di luar negeri. Dalam beragam skala (besar atau kecil), demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi negara-negara Eropa. Demonstrasi yang mereka lakukan sudah tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.

1
Dikutip dari <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-eksplanasi-beserta-strukturanya>

Skenario Film dari Teks Eksplanasi “Demonstrasi” oleh Kelas VIII A Grup 3

Pemeran

Mahasiswa 1 / Safutra : Barra
Mahasiswa 2 / Richard : Admiral
Mahasiswa 3 / Udin : Aksa
Walikota / Pak Denis : Deping
Asisten Walikota / Pak Yanto : Ilyasa
Kepala Daerah / Pak Joni : Fakhryz

Editor : Devin

Kameramen : Semua (ganti-gantian)

Penulis Naskah : Barra, Devin, Fakhry

Lokasi

Sektor 1 - Depan Kampus YPKP

Sektor 2 - Suatu Tempat Dekat Rumah Fakhry

Sektor 3 - Rumah Fakhry

Sektor 4 - Depan Rumah Fakhry

Sektor 5 - Tempat Duduk Depan YPKP

Kostum

Barra : Baju Sekolah Biru Putih

Admiral : Baju Sekolah Biru Putih

Aksa : Baju Sekolah Biru Putih

Devin : Kemeja

Fakhry : Kemeja

Ilyasa : Kemeja

Alur Cerita

1. Safutra dan Richard berbicara mengenai permasalahan
2. Safutra membentuk pasukan mahasiswa
3. Walikota dan kepala daerah rapat membahas masalah yang ada
4. Pasukan mahasiswa menyerbu kantor walikota
5. Pasukan mahasiswa melampiaskan aspirasinya

6. Pasukan mahasiswa diusir
7. Beberapa hari setelah demo, mahasiswa menonton berita bahwa harga tetap naik
8. Mahasiswa kecewa dan pasrah
9. Tamat

SEKTOR 1 :

Suatu hari di kampus

- Safutra (Barra) : Bro ada duit g?
Richard (Admiral) : Gak bro, duitku akhir-akhir ini cepat habis, soalnya harga BBM dan kebutuhan pokok yang semakin mahal.
Safutra (Barra) : Iya bro, kayaknya makin lama harga kebutuhan pokok Masyarakat semakin meningkat seiring berjalannya waktu
Richard (Admiral) : Iya, katanya pemerintah akan meningkatkan harga bbm lagi di kota kita
Safutra (Barra) : Bagaimana kalau kita bentuk kumpulan mahasiswa untuk walikota
Richard (Admiral) : Benar, mari kita bentuk Pasukan demo mahasiswa!

SEKTOR 2 :

Para mahasiswa berkumpul di suatu tempat

- Udin (Aksa) : Hey untuk apa kami dikumpulkan disini?
Safutra (Barra) : Kawanku! kita akan menunjukkan aspirasi kita mengenai meningkatnya harga kebutuhan pokok akhir-akhir ini, singkat saja, kita akan mengadakan demo langsung di depan kantor pak walikota!

SEKTOR 3 :

Di kantor walikota sambil minum kopi bintang

- (Walikota (Devin) sedang menulis sesuatu)
Asisten Walikota (Ilyasa) : Pak walikota, kepala desa sudah datang
Walikota (Devin) : Baik, bawa pak kades kemari

(Kepala Daerah (Fakhry) Memasuki ruangan rapat)

Kepala Daerah (Fakhry) : Assalamualaikum pak pemerintah

Walikota (Devin) : Waalaikumsalam pak kades, bagaimana kabar bapak?

Kepala Daerah (Fakhry) : jadi pak , akhir akhir ini masyarakat desa konoha mengeluh atas kenaikan harga kebutuhan pokok dan bbm

Walikota (Devin) : Betul pak, memang akhir akhir-akhir ini *supply* kebutuhan pokok sedang mengalami penurunan karena terjadinya kelangkaan

Kepala Daerah (Fakhry) : Lantas apa yang perlu kita lakukan untuk Memberi pemahaman terhadap masyarakat?

Walikota (Devin) : Sulit untuk memberi pemahaman terhadap masyarakat, dan ditambah di masa mendatang harga bbm akan meningkat lagi

SEKTOR 4 :

pasukan mahasiswa sampai di depan kantor walikota

Safutra (Barra) : Kami, perwakilan atas nama mahasiswa Kota Bandung, menentang kenaikan harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat!

Pemerintah (Devin) : Ada apa ini!

Richard (Admiral) : Hey Pak! Kami meminta anda untuk menurunkan harga bbm dan kebutuhan pokok!!

Udin (Aksa) : Iya pak!! kami muak dengan kenaikan harga yang tidak masuk akal!

kelompok mahasiswa semakin memberontak

Walikota (Devin) : Penjaga! tolong usir kelompok mahasiswa ini!!

penjaga berantem dengan mahasiswa dan mengusir kelompok mahasiswa

SEKTOR 5 :

beberapa hari setelah demo

mahasiswa menonton berita bahwa harga BBM dan kebutuhan pokok tetap menaik

Safutra (Barra) : Yaelah... ternyata pemerintah gak ngedengerin rakyatnya

Udin (Aksa) : Iya nih, buat apa kita demo kalau akhirnya tetap naik harganya!

Richard (Admiral) : Ah! mendingan kita kuliah aja yang bener! ga ada

gunanya kita demo-demoan, lagian walikota sama sekali gak peduli apa yang kemaren kita bilang!

Udin (Aksa)

: Iya juga, yaudah ayo kita balik ke kampus

masuk ke kampus

Teks Eksplanasi “Kemiskinan” oleh Kelas VIII B Grup 3

1 Kemiskinan merupakan tingkat ketidakmampuan masyarakat, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kebutuhan pokok itu di antaranya sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Masyarakat yang tergolong miskin, lumrahnya tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar. Misalnya, terkait kebutuhan sandang, tak jarang masyarakat miskin membangun sendiri rumah mereka secara seadanya. Bahkan, banyak di antaranya yang membangun rumah di atas tanah orang lain, tanah milik negara, ataupun tempat fasilitas umum.

Kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa hal. Mulai dari kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, sulitnya akses terhadap pendidikan, hingga sulitnya mendapatkan pekerjaan. Kemiskinan dapat menjadi faktor kesenjangan sosial dalam suatu negara. Struktur sosial dan perilaku menjadi faktor terbesar terjadinya masalah kemiskinan. Selain itu, perilaku konsumtif, gengsi, pengeluaran uang tidak sesuai dengan pemasukan semakin menambah faktor kemiskinan. Dalam struktur sosial, kemiskinan mengarah pada faktor kurangnya pendidikan. Masyarakat miskin cenderung tidak menganggap bahwa pendidikan itu penting, sehingga mereka pun tidak memiliki kemampuan yang mumpuni untuk bersaing di dunia pekerjaan.

Oleh karena itu, pemerintah juga telah membuat program untuk meretas kemiskinan. Contohnya menaikkan upah minimum kerja, memperluas lapangan pekerjaan, pendidikan gratis, tempat tinggal dengan harga terjangkau. Namun, hal ini harus didukung dengan perilaku masyarakat yang tidak menghamburkan uang, menghindari gengsi, menabung, dan membantu orang di sekitarnya. Kerjasama masyarakat dan pemerintah sangat menentukan demi mengatasi kemiskinan.

Kemiskinan pada hakikatnya dapat dihindari dengan melakukan hal-hal yang tidak dapat menimbulkan kerugian, misalnya tidak hidup dengan berfoya-foya, mengutamakan pendidikan, dan mengetahui prioritas. Program pemerintah untuk meretas kemiskinan akan berjalan baik jika masyarakat mau ikut berpartisipasi, karena tanpa dukungan dari masyarakat, program pemerintah hanya akan menjadi wacana saja.

1
Dikutip dari <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-eksplanasi-beserta-struktur-nya>

Skenario Film dari Teks Eksplanasi “Kemiskinan” oleh Kelas VIII B Grup 3

Tokoh

Orang miskin : Naura,
Teman : Zofi
Orang kaya : Keisya.
Orang tua Keisya : Alya
Kameramen : Fira, Keisya
Editor : Fira

72

Pada suatu hari ada dua orang teman yang sedang menunggu dijemput. Ketika sedang menunggu dijemput Zofi meminta Keisya untuk menemani ke kantin untuk membeli jajanan,

Zofi : “Keisya, temenin jajan dong.”
Keisya : “Jangan lama lama ya!”

Karena Zofi terlalu lama akhirnya Keisya pulang. Saat Keisya sedang berjalan menuju mobil ada seorang anak yang mungkin seumurannya dengan Keisya, yaitu bernama Naura yang mendatanginya dikarenakan kelaparan.

Naura : “Kak boleh sedekahnya?”
Keisya : “Heh! Gak usah dekat-dekat!”
Naura : “Maaf kak.”

Beberapa hari kemudian, Keisya dan Zofi selalu melihat Naura di dekat sekolah. Lalu Keisya kesal karena selalu melihat Naura meminta-minta dan duduk melihat anak-anak sekolah.

Keisya : “Duh, dia kenapa di sini lagi sih? Ganggu aja. Selalu saja dia di sini.”
Zofi : “Jangan begitu, Keisya. Kasihan dia. Beberapa hari yang lalu ketika kamu sudah pulang duluan aku lihat dia sedang meminta makanan ke orang-orang. Karena aku merasa kasihan aku tawari dia roti. Oh iya, nama dia Naura. Dia sering di sini karena ingin sekolah juga. Gimana kalau kita ngobrol bareng dia nanti ketika pulang sekolah?”
Keisya : “Males, ah! Kamu saja!”

Zofi menatap Keisya yang langsung pergi menuju kelas. Di kelas, Keisya tidak bisa fokus belajar karena dia terus berpikir tentang Naura. Ketika Keisya sedang bergumam sendiri, Zofi menghampiri Keisya. Dia memperlihatkan rumah Naura (menunjukkan melalui hp).

Keisya : “Kenapa?”
Zofi : “Keisya, ini rumah Naura. Aku pernah mengunjungi rumah Naura. Rumahnya sangat mengkhawatirkan dan berada di kawasan kumuh. Orang tua Naura sudah meninggalkan Naura dengan empat kakak-kakaknya. Kasihan. Keisya, kamu mau donasi bareng-bareng gak untuk Naura?”

(Keisya menatap *handphone* Zofi. Menghela nafas, lalu mengangguk)

Keisya : “Oke. Ayo kita ngobrol bareng Naura pulang sekolah nanti.”

Pulang sekolah Keisya dan Zofi menghampiri Naura yang sedang duduk di trotoar jalan.

Zofi : “Halo, Naura!”
Naura : “Eh maaf ya aku harus pulang.”
Keisya : “Eh, jangan pulang dulu. Aku di sini mau minta maaf. Kemarin aku sudah berbuat seenaknya dan membuat kamu sakit hati.”
Naura : “Iya gpp, maaf saya juga mau pindah ke tempat lain dan tidak akan di sini lagi.”
Keisya : “Sudah kamu disini saja aku takut kalau kamu bertemu dengan orang jahat kalau di tempat lain. Oh iya kita belum kenalan kan? Nama aku Keisya.”
Naura : Nama aku Naura.”
Zofi : “Nah kalian sudah baikan, nanti kita ngobrol lagi. Aku sudah dijemput.”
Keisya : “Aku juga sudah. Sampai ketemu lagi ya!”

Keisya berjalan menuju mobilnya. Malamnya, saat makan malam Keisya dan ibunya yang seorang DPR membicarakan tentang sekolah Naura.

Mama Alya : “Keii, ayo turun. Makan malam sudah siap.”

Keisya : “Oke maa!”

Di meja makan

Mama Alya : “Kamu berfikir tentang apa sih nak, serius banget.”

Keisya : “Ini Ma, di dekat sekolah aku, ada orang yang suka minta-minta makanan, dan katanya dia mau pindah besok, aku merasa bersalah.”

Mama Alya : “Ohh, tapi kenapa kamu merasa bersalah?”

Keisya : “Sebenarnya aku dulu ngata-ngatain dia Ma, karena itu dia merasa dia ganggu orang-orang di sekitarnya, makanya dia mau pindah ke tempat lain.”

Mama Alya : “Dia umurnya berapa, nak? Masih sekolah tidak?”

Keisya : “Kayaknya dia seumuran aku Ma, tapi dia ga sekolah. Kenapa Mama tanya?”

Mama Alya : “Mama sebenarnya ada proyek baru, Kei, beasiswa penuh bagi anak-anak yang nggak bisa sekolah. Mama jadi terfikir untuk memasukkan dia ke beasiswa ini. Gimana menurut Keisya?”

Keisya : “Wah iya Ma, aku rasa dia pantas menerima beasiswa tersebut. Naura anaknya baik dan peduli terhadap orang-orang di sekitarnya.”

Mama Alya : “Baguslah kalau begitu. Bagaimana jika Mama masukkan dia ke sekolah kamu? Kamu pasti merasa bersalah kan, ngata-ngatain dia dulu.”

Keisya : “Iya Ma, walaupun dia udah maafin aku, aku masih merasa bersalah.”

Mama Alya : “Mungkin ini bisa jadi kesempatan Keisya biar lebih dekat sama Naura, sebagai permintaan maaf juga. Nanti Kei bisa bantu Naura pas dia merasa kesulitan.”

Keesokan harinya

Keisya : “Zofii, aku ada kabar baik”

Zofi : “Ooiya? Emangnya apa kei?”

Keisya : “Naura bakal sekolah di sini nanti.”

Zofi : “Yayy!”

Lalu Zofi dan Keisya menghampiri Naura.

Naura : “Kalian kesini lagi.”

Zofi : “Naura, kita punya kabar baik. Kita akan bantu kamu sekolah.”

Naura : “Apa?? Tapi aku gak punya uang.”

Keisya : “Tenang aja, aku dan mama ku akan bantu urusin sekolah kamu.”

Naura : “Kamu beneran?” (Naura berdiri, lalu memegang tangan Keisya)

Keisya : Iya. Aku dan mama ku udah bicarakan ini. Kamu pasti bisa sekolah, Naura.”

Naura sangat bahagia ketika mendengar perkataan Keisya, lalu Naura memeluk Keisya.

Naura : “Terima kasih, Keisya.”

Setelah 1 bulan akhirnya Naura, Keisya dan Zofi pun satu sekolah. Naura pun menjadi tambah dekat dengan Zofi dan Keisya.

(Bagian akhir *scene*)

Keisya : “Naura, ayo kita ke kantin!”

Zofi : “Ayo, Naura!”

Naura : “Oke, ayo!”

Akhirnya, mereka menjadi sangat dekat

Teks Eksplanasi “Operasi Zebra” oleh Kelas VIII A Grup 4

⁶ Operasi Zebra merupakan operasi yang resmi digelar setiap tahun, gunanya adalah menekan angka kecelakaan lalu lintas serta pelanggaran berlalu lintas. Operasi zebra sering kali terjadi di jalan-jalan raya tempat pengendara sering melanggar ketertiban lalu lintas. Hal ini terjadi pula di desa Bungkal, kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo beberapa waktu yang lalu. Banyak pengendara yang kena tilang kebanyakan dikarenakan melanggar peraturan lalu lintas.

Hari Selasa tanggal 12 September 2017 telah terjadi Operasi Zebra di wilayah Bungkal, Ponorogo. Operasi ini dilakukan tepatnya di dekat perempatan Bungkal. Siang menjelang sore itu banyak masyarakat yang kena tilang, terutama anak SMA yang kedapatan tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) karena kebanyakan dari mereka masih belum genap 17 tahun untuk memperoleh SIM.

Bukan hanya itu saja, operasi zebra juga menilang pengendara yang sepulang dari sawah, ladang, pasar, maupun kantor. Operasi Zebra pun di wilayah Bungkal pun usia menjelang sore, namun dari kejadian itu masyarakat yang kena tilang banyak diberikan penjelasan dan arahan dari pihak polisi tentang hal – hal yang harus dipatuhi saat berkendara di jalan raya supaya tak terkena sanksi atau tilang dan juga supaya mematuhi peraturan lalu lintas dengan baik.

Sebagai pengendara yang baik, hendaklah mematuhi peraturan lalu lintas dengan cermat, agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan dan bahkan sampai kena tilang, sebab jika sudah kena tilang, kepengurusannya pun tidak mudah. Alangkah baiknya sebagai pengendara kendaraan bermotor gunakanlah selalu helm berstandar SNI dan jangan lupa membawa SIM, STNK serta berkendalah dengan benar penuh kehati – hatian, taatilah peraturan berlalu lintas dengan baik dan jangan lupa berdoa.

¹ Dikutip dari <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-eksplanasi-beserta-strukturanya>

**Skenario Film dari Teks Eksplanasi “Operasi Zebra/ Razia” oleh Kelas VIII A
Grup 4**

Pemeran Drama:

Pengendara Motor (Rafif)
Penumpang Motor (Niyaz)
Polisi (Satpam komplek)
Orang tua dari pengendara motor (Aria)

Narator : Viandra
Editor: aria dan abrar
Penulis naskah: Viandra, Zahran, Dan Abrar
Kameramen : Semua

OPERASI ZEBRA

Pada suatu hari di jalan raya, ada seorang dua orang siswa SMP yang bernama Rafif dan Niyaz yang ingin menggunakan motor ke sekolah. Tetapi Mereka berdua tidak mempunyai SIM dan juga mereka tidak menggunakan helm. (Di Rumah)

Rafif : Ayo Niyaz, kita berangkat ke sekolah. Sebelum kita terlambat.
Niyaz : Ayo Rafif, tapi kita naik kendaraan apa?
Rafif : Naik motor aku aja, aku ada kok di rumah.
Niyaz : Emang-nya kita boleh naik motor ke sekolah?
Rafif : Udah ayo percaya aja sama aku, sebelum telat ke sekolah
Niyaz : Yaudah ayo, gasken!

(Sesaat sampai di Sekolah)

Rafif : Nah kita sampai juga sebelum terlambat.
Niyaz : Iya bener juga ya, ga ada polisi yang nilang kita.
Rafif : Yaudah, yuk kita masuk ke kelas.

(Setelah bel berbunyi dan waktunya pulang sekolah)

Niyaz : Eh Rafif, aku boleh ikut pulang bareng kamu lagi ga?
Rafif : Boleh, tapi aku mau ke kafe dulu nih. Kamu mau ikut ga?
Niyaz : Boleh deh, ayo kita berangkat.

(Saat di perjalanan menuju kafe)

Rafif : Eh, ini kok macet sih?
Rafif : Ada jalan lain ga?
Niyaz : Waduh aku ga tau kalau itu. udah kita ikutin aja jalan ini, paling ga terlalu lama macetnya.
Rafif : Iya yaudah deh

5 Menit Kemudian....

Rafif : Eh liat itu ada operasi zebra! mana kita ga pake helm

Niyaz : Iya kita lupa make helm. Eh tapi mana ga ada?! Jangan bikin panik.
Halusinasi kamu!

Rafif : Itu liat ituu! di depan mobil putih.

Niyaz : Yahh ya yaaa ketangkep duhh!

Pak Polisi : Selamat Sore dek.

Niyaz dan Rafif : Sore pak!

Pak Polisi : Apakah adek-adek tau kenapa kalian diberhentikan?

Niyaz : apa pak? perasaan kita tidak melanggar apapun?!

Rafif : Iya pak

Pak polisi : Apakah kalian sudah mempunyai SIM?

Niyaz : Aduhh, iya pak kita belum punya HEHE

Pak Polisi : Kesalahan yang pertama adalah kalian tidak menggunakan helm. Dan yang ke-dua kalian belum mempunyai SIM, kalian masih siswa SMP.

Pak Polisi : Apakah ada nomor telpon orang tua yang bisa di hubungi?

Niyaz : Saya gapunya hp pak. Hp saya kejebur di got dua hari yang lalu.

Rafif : Udah pak pake hp saya saja. saya punya no telfon orag tua saya.

(Cerita dalam penelfonan)

Aria : Halo ada apa rafif?

Pak Polisi : Siang pak, ini saya polisi. Saya sedang menilang anak anda dan temanya karena mereka menggunakan motor dan tidak menggunakan helm.

Aria : Oh ya pak? mereka tidak izin tadi pagi untuk menggunakan motor ke sekolah. Karena saya sedang di luar kota.

Pak polisi : Baik pak, mungkin anak ibu akan saya tilang dan motor anak bapak akan di aman kan oleh tim polisi. Dan motor anak bapak bisa di ambil setelah membayar denda di Kantor Polisi Kota Bandung.

Aria : Baik pak, mungkin uang nya bisa saya *transfer via bank* tidak? soalnya kemungkinan anak saya tidak membawa uang tunai.

Polisi : Bisa saja pak, denda dikenakan sebanyak Rp.200.000,-

Aria : baik pak nanti bisa minta no rekeningnya ke nomor ini. Anak saya bisa pulang menggunakan taksi saja.

Polisi : Baik pak terimakasih, sebaiknya nanti bapak mengingat-kan untuk anaknya agar tidak membawa motor ke Sekolah.

Aria : Baik pak terimakasih.

(Telefon pun berakhir)

Pak polisi : Baik dek, untuk sekarang kalian pulang menggunakan taksi. Kalian terkena denda tapi sudah dibayarkan oleh orang tua kalian.

Rafif : Baik pak terimakasih, saya izin pamit dulu ya pak bersama teman saya dan mencari taksi.

Niyaz : Iya pak makasih ya pak.

Polisi : Sebaiknya kalian tidak melakukan-nya lagi ya.

Niyaz Dan Rafif : Baik pak, kita izin pamit ya terimakasih.

TAMAT

a. Hasil Skoring Implementasi Model *Project Based Learning*

Peneliti perlu mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran menerapkan model *Project Based Learning* dengan mengekranisasi teks eksplanasi. Aktivitas pelaksanaan ekranisasi teks eksplanasi diamati dan peneliti mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Berikut hasil skoring dan persentase keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* dalam ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film melalui model *Project Based Learning* pada siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung.

Tabel 4.2
Lembar Observasi Pembelajaran Berbasis Proyek
Grup 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Proyek : Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3x pertemuan)
 Kelas : VIII A
 Anggota Kelompok : Bramantio Rafael Suprpto, Januar Akbar, Wimar Firjatullah, Farrel Athaya Rasendriya, Evo Sagara, Muhamad Agha Syabil Ramdhani
 Topik : Pembulian

No.	Aspek	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar					

	a. Menentukan teks eksplanasi					✓
	b. Merumuskan judul skenario					✓
	c. Merumuskan isi skenario (dialog)				✓	
2.	Menyusun Rencana Proyek					
	a. Penyusunan rancangan proyek				✓	
	b. Penyusunan skrip film				✓	
	c. Menyiapkan alat dan bahan				✓	
3.	Menyusun jadwal					
	a. Menentukan jadwal praproduksi				✓	
	b. Menentukan jadwal produksi				✓	
	c. Menentukan jadwal pascaproduksi					✓
4.	Memonitor Peserta Didik					
	a. Kemajuan perkembangan proyek					✓
	b. Kemampuan mengatasi kendala					✓
	c. Kerjasama kelompok				✓	
	d. Ketersediaan perangkat produksi film				✓	
	e. Kesesuaian proses produksi dengan jadwal yang telah ditetapkan				✓	
5.	Menguji Hasil					
	a. Menayangkan hasil produksi film					✓
	b. Mempresentasikan hasil produksi film					✓
	c. Menjawab pertanyaan terkait konsep dan proses					✓
6.	Mengevaluasi Pengalaman					

a. Melakukan refleksi					✓
b. Mengungkapkan pengalaman dan perasaan berkesan					✓
c. Memaknai hasil yang diperoleh					✓
Skor				36	55
Total Skor	91				
Persentase	91%				

Tabel 4.3
Lembar Observasi Pembelajaran Berbasis Proyek
Grup 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Proyek : Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3x pertemuan)
 Kelas : VIII A
 Anggota Kelompok : Satria Aditya Kusuma,
 Muhammad Haikal Alqory, Bio Irhamna, Fitri
 Evan Fadillah, Eijaz Mario Alim Pribadi, Raden
 Anandio Fahrhan A.
 Topik : Pengangguran

No.	Aspek	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar					
	a. Menentukan teks eksplanasi					✓
	b. Merumuskan judul skenario					✓
	c. Merumuskan isi skenario (dialog)					✓
2.	Menyusun Rencana Proyek					
	a. Penyusunan rancangan proyek					✓
	b. Penyusunan skrip film					✓

	c. Menyiapkan alat dan bahan					✓
3.	Menyusun jadwal					
	a. Menentukan jadwal praproduksi					✓
	b. Menentukan jadwal produksi					✓
	c. Menentukan jadwal pascaproduksi					✓
4.	Memonitor Peserta Didik					
	a. Kemajuan perkembangan proyek					✓
	b. Kemampuan mengatasi kendala					✓
	c. Kerjasama kelompok				✓	
	d. Ketersediaan perangkat produksi film				✓	
	e. Kesesuaian proses produksi dengan jadwal yang telah ditetapkan					✓
5.	Menguji Hasil					
	a. Menayangkan hasil produksi film					✓
	b. Mempresentasikan hasil produksi film					✓
	c. Menjawab pertanyaan terkait konsep dan proses					✓
6.	Mengevaluasi Pengalaman					
	a. Melakukan refleksi					✓
	b. Mengungkapkan pengalaman dan perasaan berkesan					✓
	c. Memaknai hasil yang diperoleh					✓
	Skor				8	90
	Total Skor				98	
	Persentase				98%	

Tabel 4.4
Lembar Observasi Pembelajaran Berbasis Proyek
Grup 3

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Proyek : Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3x pertemuan)
 Kelas : VIII A
 Anggota Kelompok : Muhammad Barra Pandya Mazaya, Admiral El
 Ghaaziy Wardoyo, Adhiyaksa Rizky Irawan, Devin
 Azzikra Putra, Ilyasa Muhammad Hanafi, Fakhry Nugraha
 Junaidi
 Topik : Demonstrasi

No.	Aspek	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar					
	a. Menentukan teks eksplanasi					✓
	b. Merumuskan judul skenario					✓
	c. Merumuskan isi skenario (dialog)				✓	
2.	Menyusun Rencana Proyek					
	a. Penyusunan rancangan proyek					✓
	b. Penyusunan skrip film					✓
	c. Menyiapkan alat dan bahan				✓	
3.	Menyusun jadwal					
	a. Menentukan jadwal praproduksi				✓	
	b. Menentukan jadwal produksi				✓	
	c. Menentukan jadwal pascaproduksi					✓

4.	Memonitor Peserta Didik					
	a. Kemajuan perkembangan proyek				✓	
	b. Kemampuan mengatasi kendala					✓
	c. Kerjasama kelompok				✓	
	d. Ketersediaan perangkat produksi film				✓	
	e. Kesesuaian proses produksi dengan jadwal yang telah ditetapkan				✓	
5.	Menguji Hasil					
	a. Menayangkan hasil produksi film					✓
	b. Mempresentasikan hasil produksi film					✓
	c. Menjawab pertanyaan terkait konsep dan proses					✓
6.	Mengevaluasi Pengalaman					
	a. Melakukan refleksi					✓
	b. Mengungkapkan pengalaman dan perasaan berkesan					✓
	c. Memaknai hasil yang diperoleh					✓
	Skor				32	60
	Total Skor				92	
	Persentase				92%	

Tabel 4.5
Lembar Observasi Pembelajaran Berbasis Proyek
Grup 4

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Proyek : Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3x pertemuan)
 Kelas : VIII A
 Anggota Kelompok : Rafif Fadeydzaki Taufiq, Niyaz Zahid Adhisvara, Moch

Zahran Alfathin Mulkan Djunaedi, Ariadeva Maulana
 Setiawan, Abrar Dhia Anugrah, Viandra Satriya Hutomo
 : Tilang/ Razia

Topik

No.	Aspek	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar					
	a. Menentukan teks eksplanasi					✓
	b. Merumuskan judul skenario					✓
	c. Merumuskan isi skenario (dialog)					✓
2.	Menyusun Rencana Proyek					
	a. Penyusunan rancangan proyek					✓
	b. Penyusunan skrip film					✓
	c. Menyiapkan alat dan bahan					✓
3.	Menyusun jadwal					
	a. Menentukan jadwal praproduksi					✓
	b. Menentukan jadwal produksi				✓	
	c. Menentukan jadwal pascaproduksi					✓
4.	Memonitor Peserta Didik					
	a. Kemajuan perkembangan proyek					✓
	b. Kemampuan mengatasi kendala					✓
	c. Kerjasama kelompok					✓
	d. Ketersediaan perangkat produksi film				✓	
	e. Kesesuaian proses produksi dengan jadwal yang telah ditetapkan					✓

5.	Menguji Hasil					
	a. Menayangkan hasil produksi film					✓
	b. Mempresentasikan hasil produksi film					✓
	c. Menjawab pertanyaan terkait konsep dan proses					✓
6.	Mengevaluasi Pengalaman					
	a. Melakukan refleksi					✓
	b. Mengungkapkan pengalaman dan perasaan berkesan					✓
	c. Memaknai hasil yang diperoleh					✓
	Skor			8		90
	Total Skor			98		
	Persentase			98%		

Tabel 4.6
Lembar Observasi Pembelajaran Berbasis Proyek
Grup 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Proyek : Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3x pertemuan)
 Kelas : VIII B
 Anggota Kelompok : Aurellia Saira Setiawan, Amora Camomella Hazara
 Hilmi, Redina Aqila Cordelia, Alisanulfasih Maulidana
 Bayanudin, Shakira Putri Wahyuni
 Topik : Pembulian

No.	Aspek	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar					
	a. Menentukan teks eksplanasi					✓

	b. Merumuskan judul skenario					✓
	c. Merumuskan isi skenario (dialog)					✓
2.	Menyusun Rencana Proyek					
	a. Penyusunan rancangan proyek				✓	
	b. Penyusunan skrip film				✓	
	c. Menyiapkan alat dan bahan				✓	
3.	Menyusun jadwal					
	a. Menentukan jadwal praproduksi				✓	
	b. Menentukan jadwal produksi					✓
	c. Menentukan jadwal pascaproduksi				✓	
4.	Memonitor Peserta Didik					
	a. Kemajuan perkembangan proyek				✓	
	b. Kemampuan mengatasi kendala				✓	
	c. Kerjasama kelompok				✓	
	d. Ketersediaan perangkat produksi film				✓	
	e. Kesesuaian proses produksi dengan jadwal yang telah ditetapkan				✓	
5.	Menguji Hasil					
	a. Menayangkan hasil produksi film					✓
	b. Mempresentasikan hasil produksi film					✓
	c. Menjawab pertanyaan terkait konsep dan proses					✓
6.	Mengevaluasi Pengalaman					
	a. Melakukan refleksi					✓

	b. Mengungkapkan pengalaman dan perasaan berkesan					✓
	c. Memaknai hasil yang diperoleh					✓
	Skor				40	50
	Total Skor	90				
	Persentase	90%				

Tabel 4.7
Lembar Observasi Pembelajaran Berbasis Proyek
Grup 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Proyek : Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3x pertemuan)
 Kelas : VIII B
 Anggota Kelompok : Lareyna Dyandra Ertyavisa, Queisha Syareefa Kamil,
 Ashera Olufunmilayo Trisnaldi, Alifa Vinaya
 Nareswari, Chalice Nailasekar
 Topik : Sejarah

No.	Aspek	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar					
	a. Menentukan teks eksplanasi					✓
	b. Merumuskan judul skenario					✓
	c. Merumuskan isi skenario (dialog)				✓	
2.	Menyusun Rencana Proyek					
	a. Penyusunan rancangan proyek				✓	
	b. Penyusunan skrip film				✓	
	c. Menyiapkan alat dan bahan				✓	
3.	Menyusun jadwal					

	a. Menentukan jadwal praproduksi				✓	
	b. Menentukan jadwal produksi				✓	
	c. Menentukan jadwal pascaproduksi				✓	
4.	Memonitor Peserta Didik					
	a. Kemajuan perkembangan proyek				✓	
	b. Kemampuan mengatasi kendala				✓	
	c. Kerjasama kelompok				✓	
	d. Ketersediaan perangkat produksi film				✓	
	e. Kesesuaian proses produksi dengan jadwal yang telah ditetapkan				✓	
5.	Menguji Hasil					
	a. Menayangkan hasil produksi film				✓	
	b. Mempresentasikan hasil produksi film				✓	
	c. Menjawab pertanyaan terkait konsep dan proses					✓
6.	Mengevaluasi Pengalaman					
	a. Melakukan refleksi					✓
	b. Mengungkapkan pengalaman dan perasaan berkesan					✓
	c. Memaknai hasil yang diperoleh					✓
	Skor				56	30
	Total Skor				86	
	Persentase				86%	

Tabel 4.8
Lembar Observasi Pembelajaran Berbasis Proyek
Grup 3

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Proyek : Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3x pertemuan)
 Kelas : VIII B
 Anggota Kelompok : Chaerina Zhafira Yani, Chaerina Zhofira Yani, Alya Hafiza, Keisya Karisma Putri, Naura Aghniya Anara
 Topik : Kemiskinan dan Pendidikan

No.	Aspek	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar					
	a. Menentukan teks eksplanasi					✓
	b. Merumuskan judul skenario					✓
	c. Merumuskan isi skenario (dialog)					✓
2.	Menyusun Rencana Proyek					
	a. Penyusunan rancangan proyek					✓
	b. Penyusunan skrip film					✓
	c. Menyiapkan alat dan bahan					✓
3.	Menyusun jadwal					
	a. Menentukan jadwal praproduksi					✓
	b. Menentukan jadwal produksi				✓	
	c. Menentukan jadwal pascaproduksi					✓
4.	Memonitor Peserta Didik					
	a. Kemajuan perkembangan proyek					✓

	b. Kemampuan mengatasi kendala					✓
	c. Kerjasama kelompok				✓	
	d. Ketersediaan perangkat produksi film					✓
	e. Kesesuaian proses produksi dengan jadwal yang telah ditetapkan					✓
5.	Menguji Hasil					
	a. Menayangkan hasil produksi film					✓
	b. Mempresentasikan hasil produksi film					✓
	c. Menjawab pertanyaan terkait konsep dan proses					✓
6.	Mengevaluasi Pengalaman					
	a. Melakukan refleksi					✓
	b. Mengungkapkan pengalaman dan perasaan berkesan					✓
	c. Memaknai hasil yang diperoleh					✓
Skor					8	90
Total Skor		98				
Persentase		98%				

Rekapitulasi persentase penerapan model *Project Based Learning* ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Persentase Penerapan Model *Project Based Learning*

Kelompok	Persentase	Kategori
1 VIIA	91%	Sangat tinggi

2 VIII A	98%	Sangat tinggi
3 VIII A	92%	Sangat tinggi
4 VIII A	98%	Sangat tinggi
1 VIII B	90%	Sangat tinggi
2 VIII B	86%	Tinggi
3 VIII B	98%	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan tabel observasi tersebut dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan setiap tahapan model *Project Based Learning* termasuk kategori sangat tinggi untuk kelompok 1 sampai 5 VIII A, kelompok 1 dan 3 VIII B, dan kategori tinggi untuk kelompok 2 VIII B.

b. Penilaian Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

Tabel 4.10
Hasil Rubrik Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

Kelas : VIII A
Kelompok : 1 (Satu)

Anggota : Bramantio Rafhael Suprpto, Januar Akbar, Wimar Firjatullah,
Farrel Athaya Rasendriya, Evo Sagara, Muhamad Agha Syabil R.

Judul Teks Eksplanasi : **Pembulian**

No.	Aspek penilaian	Skor	Nilai
8 1.	Ide dan Kesesuaian pesan		
	a. Skenario yang dibuat sesuai dengan topik/tema.	78 – 100	95

	b. Kreativitas dalam menceritakan (skenario film) dari teks eksplanasi yang sudah dibuat.		95
	c. Kejelasan pesan yang disampaikan melalui ekranisasi yang dibuat.		90
2.	Visualisasi dan Teknik Pengambilan Gambar		
	a. Kreativitas dalam pengambilan gambar, pencahayaan, ruang, dan waktu.	78 – 100	85
	b. Gambar jelas, resolusi baik/ jelas, serta audio kelas (tidak banyak <i>noise</i>).		85
	c. Menggunakan variasi teknik pengambilan gambar dengan sudut pandang (<i>point of view</i>) yang menarik.		85
3.	Isi Materi dan Bahasa		
	a. Kedalaman riset dan observasi yang dilakukan oleh tim produksi.	78 – 100	90
	b. Kesesuaian antara teks eksplanasi dengan skenario yang dibuat dalam film.		95
	c. Kesesuaian pengalihan penggunaan bahasa dari teks eksplanasi ke skenario film (kebahasaan drama).		85
4.	Teknik Editing		
	a. Kesesuaian antara gambar dan suara	78 – 100	90
	b. Kreativitas memadukan setiap dialog menjadi kesatuan cerita yang utuh sesuai skenario		90
	c. Memberikan sebuah tontonan yang jelas dan menarik		90
Total Skor			1075
Nilai			89,6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor ideal (1200)}}$$

Tabel 4.11

Hasil Rubrik Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

Kelas : VIII A
Kelompok : 2 (Dua)

Anggota : Satria Aditya Kusuma, Muhammad Haikal Alqory, Bio Irhamna,
 Fitri Evan Fadillah, Eijaz Mario Alim Pribadi, Raden Anandio Fahrhan

Judul Teks Eksplanasi : Pengangguran

No.	Aspek penilaian	Skor	Nilai
1.	Ide dan Kesesuaian pesan		
	a. Skenario yang dibuat sesuai dengan topik/tema.	78 – 100	95
	b. Kreativitas dalam menceritakan (skenario film) dari teks eksplanasi yang sudah dibuat.		95
	c. Kejelasan pesan yang disampaikan melalui ekranisasi yang dibuat.		95
2.	Visualisasi dan Teknik Pengambilan Gambar		
	a. Kreativitas dalam pengambilan gambar, pencahayaan, ruang, dan waktu.	78 – 100	90
	b. Gambar jelas, resolusi baik/ jelas, serta audio kelas (tidak banyak <i>noise</i>).		90
	c. Menggunakan variasi teknik pengambilan gambar dengan sudut pandang (<i>point of view</i>) yang menarik.		90
3.	Isi Materi dan Bahasa		
	a. Kedalaman riset dan observasi yang dilakukan oleh tim produksi.	78 – 100	95
	b. Kesesuaian antara teks eksplanasi dengan skenario yang dibuat dalam film.		95

	c. Kesesuaian pengalihan penggunaan bahasa dari teks eksplanasi ke skenario film (kebahasaan drama).		95
4.	Teknik Editing		
	a. Kesesuaian antara gambar dan suara	78 – 100	95
	b. Kreativitas memadukan setiap dialog menjadi kesatuan cerita yang utuh sesuai skenario		95
	c. Memberikan sebuah tontonan yang jelas dan menarik		95
Total Skor			1125
Nilai			93,7

9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor ideal (1200)}}$$

Tabel 4.12
Hasil Rubrik Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

Kelas : VIII A
Kelompok : 3 (Tiga)

Anggota : Muhammad Barra Pandya Mazaya, Admiral El Ghaaziy Wardoyo, Adhiyaksa Rizky Irawan, Devin Azzikra Putra, Ilyasa Muhammad Hanafi, Fakhry Nugraha Junaidi

Judul Teks Eksplanasi : **Demonstrasi**

No.	Aspek penilaian	Skor	Nilai
8	1. Ide dan Kesesuaian pesan		
	a. Skenario yang dibuat sesuai dengan topik/tema.	78 – 100	90
	b. Kreativitas dalam menceritakan (skenario film) dari teks eksplanasi yang sudah dibuat.		85

	c. Kejelasan pesan yang disampaikan melalui ekranisasi yang dibuat.		90
2.	Visualisasi dan Teknik Pengambilan Gambar		
	a. Kreativitas dalam pengambilan gambar, pencahayaan, ruang, dan waktu.	78 – 100	90
	b. Gambar jelas, resolusi baik/ jelas, serta audio kelas (tidak banyak <i>noise</i>).		90
	c. Menggunakan variasi teknik pengambilan gambar dengan sudut pandang (<i>point of view</i>) yang menarik.		90
3.	Isi Materi dan Bahasa		
	a. Kedalaman riset dan observasi yang dilakukan oleh tim produksi.	78 – 100	85
	b. Kesesuaian antara teks eksplanasi dengan skenario yang dibuat dalam film.		90
	c. Kesesuaian pengalihan penggunaan bahasa dari teks eksplanasi ke skenario film (kebahasaan drama).		90
4.	Teknik Editing		
	a. Kesesuaian antara gambar dan suara	78 – 100	85
	b. Kreativitas memadukan setiap dialog menjadi kesatuan cerita yang utuh sesuai skenario		90
	c. Memberikan sebuah tontonan yang jelas dan menarik		85
Total Skor			1060
Nilai			88,3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor ideal (1200)}}$$

Tabel 4.13
Hasil Rubrik Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

Kelas : VIII A

Kelompok : 4 (Empat)

Anggota : Rafif Fadeydzaki Taufiq, Niyaz Zahid Adhisvara, Moch Zahran

Alfathin Mulkan Djunaedi, Ariadeva Maulana Setiawan, Abrar Dhia Anugrah, Viandra Satriya Hutomo

Judul Teks Eksplanasi : Tilang/ Razia

No.	Aspek penilaian	Skor	Nilai
1.	Ide dan Kesesuaian pesan		
	a. Skenario yang dibuat sesuai dengan topik/tema.	78 – 100	100
	b. Kreativitas dalam menceritakan (skenario film) dari teks eksplanasi yang sudah dibuat.		95
	c. Kejelasan pesan yang disampaikan melalui ekranisasi yang dibuat.		95
2.	Visualisasi dan Teknik Pengambilan Gambar		
	a. Kreativitas dalam pengambilan gambar, pencahayaan, ruang, dan waktu.	78 – 100	95
	b. Gambar jelas, resolusi baik/ jelas, serta audio kelas (tidak banyak <i>noise</i>).		95
	c. Menggunakan variasi teknik pengambilan gambar dengan sudut pandang (<i>point of view</i>) yang menarik.		100
3.	Isi Materi dan Bahasa		
	a. Kedalaman riset dan observasi yang dilakukan oleh tim produksi.	78 – 100	95
	b. Kesesuaian antara teks eksplanasi dengan skenario yang dibuat dalam film.		95

	c. Kesesuaian pengalihan penggunaan bahasa dari teks eksplanasi ke skenario film (kebahasaan drama).		95
4.	Teknik Editing		
	a. Kesesuaian antara gambar dan suara	78 – 100	95
	b. Kreativitas memadukan setiap dialog menjadi kesatuan cerita yang utuh sesuai skenario		95
	c. Memberikan sebuah tontonan yang jelas dan menarik		95
Total Skor			1150
Nilai			95,8

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor ideal (1200)}}$$

Tabel 4.14
Hasil Rubrik Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

Kelas : VIII B
Kelompok : 1 (Satu)

Anggota : Aurellia Saira Setiawan, Amora Camomella Hazara Hilmi, Redina
Aqila Cordelia, Alisanulfasih Maulidana Bayanudin, Shakira Putri

Judul Teks Eksplanasi : **Pembulian**

No.	Aspek penilaian	Skor	Nilai
1.	Ide dan Kesesuaian pesan		
	a. Skenario yang dibuat sesuai dengan topik/tema.	78 – 100	90
	b. Kreativitas dalam menceritakan (skenario film) dari teks eksplanasi yang sudah dibuat.		95

	c. Kejelasan pesan yang disampaikan melalui ekranisasi yang dibuat.		90
2.	Visualisasi dan Teknik Pengambilan Gambar		
	a. Kreativitas dalam pengambilan gambar, pencahayaan, ruang, dan waktu.	78 – 100	90
	b. Gambar jelas, resolusi baik/ jelas, serta audio kelas (tidak banyak <i>noise</i>).		90
	c. Menggunakan variasi teknik pengambilan gambar dengan sudut pandang (<i>point of view</i>) yang menarik.		90
3.	Isi Materi dan Bahasa		
	a. Kedalaman riset dan observasi yang dilakukan oleh tim produksi.	78 – 100	90
	b. Kesesuaian antara teks eksplanasi dengan skenario yang dibuat dalam film.		95
	c. Kesesuaian pengalihan penggunaan bahasa dari teks eksplanasi ke skenario film (kebahasaan drama).		95
4.	Teknik Editing		
	a. Kesesuaian antara gambar dan suara	78 – 100	95
	b. Kreativitas memadukan setiap dialog menjadi kesatuan cerita yang utuh sesuai skenario		95
	c. Memberikan sebuah tontonan yang jelas dan menarik		95
Total Skor			1110
Nilai			92,5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor ideal (1200)}}$$

Tabel 4.15
Hasil Rubrik Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

Kelas : VIII B
Kelompok : 2 (Dua)

Anggota : Lareyna Dyandra Ertyavisa, Queisha Syareefa Kamil, Ashera Olufunmilayo Trisnaldi, Alifa Vinaya Nareswari, Chalice Nailasekar Daradjat

Judul Teks Eksplanasi : Sejarah

No.	Aspek penilaian	Skor	Nilai
8			
1.	Ide dan Kesesuaian pesan		
	a. Skenario yang dibuat sesuai dengan topik/tema.	78 – 100	90
	b. Kreativitas dalam menceritakan (skenario film) dari teks eksplanasi yang sudah dibuat.		90
8	c. Kejelasan pesan yang disampaikan melalui ekranisasi yang dibuat.		85
8			
2.	Visualisasi dan Teknik Pengambilan Gambar		
	a. Kreativitas dalam pengambilan gambar, pencahayaan, ruang, dan waktu.	78 – 100	85
	b. Gambar jelas, resolusi baik/ jelas, serta audio kelas (tidak banyak <i>noise</i>).		90
	c. Menggunakan variasi teknik pengambilan gambar dengan sudut pandang (<i>point of view</i>) yang menarik.		85
3.	Isi Materi dan Bahasa		
	a. Kedalaman riset dan observasi yang dilakukan oleh tim produksi.	78 – 100	90
	b. Kesesuaian antara teks eksplanasi dengan skenario yang dibuat dalam film.		85

	c. Kesesuaian pengalihan penggunaan bahasa dari teks eksplanasi ke skenario film (kebahasaan drama).		90
4.	Teknik Editing		
	a. Kesesuaian antara gambar dan suara	78 – 100	85
	b. Kreativitas memadukan setiap dialog menjadi kesatuan cerita yang utuh sesuai skenario		85
	c. Memberikan sebuah tontonan yang jelas dan menarik		85
Total Skor			1045
Nilai			87

9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor ideal (1200)}}$$

Tabel 4.16
Hasil Rubrik Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

Kelas : VIII B

Kelompok : 3 (Tiga)

Anggota : Chaerina Zhafira Yani, Chaerina Zhofira Yani, Alya Hafiza, Keisya
Karisma Putri, Naura Aghniya Anara

Judul Teks Eksplanasi : Kemiskinan dan Pendidikan

No.	Aspek penilaian	Skor	Nilai
8			
1.	Ide dan Kesesuaian pesan		
	a. Skenario yang dibuat sesuai dengan topik/tema.	78 – 100	100
	b. Kreativitas dalam menceritakan (skenario film) dari teks eksplanasi yang sudah dibuat.		95

	c. Kejelasan pesan yang disampaikan melalui ekranisasi yang dibuat.		95
2.	Visualisasi dan Teknik Pengambilan Gambar		
	a. Kreativitas dalam pengambilan gambar, pencahayaan, ruang, dan waktu.	78 – 100	95
	b. Gambar jelas, resolusi baik/ jelas, serta audio kelas (tidak banyak <i>noise</i>).		95
	c. Menggunakan variasi teknik pengambilan gambar dengan sudut pandang (<i>point of view</i>) yang menarik.		90
3.	Isi Materi dan Bahasa		
	a. Kedalaman riset dan observasi yang dilakukan oleh tim produksi.	78 – 100	90
	b. Kesesuaian antara teks eksplanasi dengan skenario yang dibuat dalam film.		95
	c. Kesesuaian pengalihan penggunaan bahasa dari teks eksplanasi ke skenario film (kebahasaan drama).		95
4.	Teknik Editing		
	a. Kesesuaian antara gambar dan suara	78 – 100	95
	b. Kreativitas memadukan setiap dialog menjadi kesatuan cerita yang utuh sesuai skenario		95
	c. Memberikan sebuah tontonan yang jelas dan menarik		95
Total Skor			1135
Nilai			94,6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor ideal (1200)}}$$

Penilaian ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film tersebut dilakukan terhadap kerja kolektif (kelompok). Oleh karena itu, nilai yang diperoleh berlaku sama untuk setiap anggota masing-masing kelompok. Berikut rekapitulasi hasil penilaian ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Nilai Ekranisasi menjadi Genre Film

NO	NAMA	L/P	NILAI
1.	Abrar Dhia Anugrah	L	96
2.	Adhiyaksa Rizky Irawan	L	88
3.	Admiral El Ghaazy Wardoyo	L	88
4.	Ariadeva Maulana Setiawan	L	96
5.	Bio Irhamna	L	94
6.	Bramantio Rafhael Suprpto	L	90
7.	Devin Azzikra Putra	L	88
8.	Eijaz Mario Alim Pribadi	L	94
9.	Evo Sagara	L	90
10.	Fakhry Nugraha Junaidi	L	88
11.	Farrel Athaya Rasendriya	L	90
12.	Fitri Evan Fadillah	L	94
13.	Ilyasa Muhammad Hanafi	L	88
14.	Januar Akbar	L	90
15.	Moch Zahran Alfathin Mulkan Djunaedi	L	96
16.	Muhamad Agha Syabil Ramdhani	L	90
17.	Muhammad Barra Pandya Mazaya	L	88
18.	Muhammad Haikal Alqory	L	94
19.	Niyaz Zahid Adhisvara	L	96
20.	Raden Anandio Fahran Athallah	L	94
21.	Rafif Fadeydzaki Taufiq	L	96
22.	Satria Aditya Kusuma	L	94
23.	Viandra Satriya Hutomo	L	96
24.	Wimar Firjatullah	L	90
25.	Alifa Vinaya Nareswari	P	87

26.	Alisanulfasih Maulidana Bayanudin	P	92,5
27.	Alya Hafiza	P	95
28.	Amora Camomella Hazara Hilmi	P	92,5
29.	Ashera Olufunmilayo Trisnaldi	P	87
30.	Aurellia Saira Setiawan	P	92,5
31.	Chaerina Zhafira Yani	P	95
32.	Chaerina Zhofira Yani	P	95
33.	Chalice Nailasekar Daradjat	P	87
34.	Keisya Karisma Putri	P	95
35.	Lareyna Dyandra Ertyavisa	P	87
36.	Naura Aghniya Anara	P	95
37.	Queisha Syareefa Kamil	P	87
38.	Redina Aqila Cordelia	P	92,5
39.	Shakira Putri Wahyuni	P	92,5

Sumber: Peneliti

Berdasarkan data nilai tersebut, peneliti dapat melakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows version 2.5*. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Setelah dilakukan penghitungan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.18

Mean, Median, Standar Deviasi Nilai Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

Statistics		
Nilai Film		
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		91,80769
Median		92,5

Mode	88, 90, 94, 96
Std. Deviation	3,283963
Minimum	87
Maximum	96

Sumber: SPSS for windows ver. 2.5

Berdasarkan analisis data statistik tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari sampel penelitian adalah 91,8 sementara mediannya 92,5. Rata-rata adalah suatu nilai tengah yang bertindak sebagai titik keseimbangan, sehingga nilai-nilai observasi yang lebih rendah dari rata-rata seimbang dengan nilai-nilai observasi yang lebih tinggi.

Standar deviasi berada di angka 3,283963, artinya terdapat variasi nilai yang diperoleh peserta didik meskipun variasinya tidak terlalu besar. Hal ini wajar karena nilai yang diberikan merupakan nilai kolektif yang setiap anggota kelompok akan memperoleh nilai yang sama dalam kelompoknya.

2. Kemampuan Peserta Didik dalam Memenuhi Struktur dan kaidah Kebahasaan dalam Film yang Diproduksi melalui Model *Project Based Learning* di Kelas VIII SMP Pribadi Bandung

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memenuhi evaluasi akhir pembelajaran ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre sastra melalui model *Project Based Learning*. Disajikan tiga buah soal untuk mengukur keberhasilan pemahaman penilaian keterampilan struktur dan kebahasaan dalam membedakan teks eksplanasi dengan jenis teks drama.

Berikut kriteria penilaian yang dapat menjadi acuan penilaian guru terhadap hasil posttest siswa pada ekranisasi teks eksplanasi dalam memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan.

Tabel 4.19
Kriteria Penilaian *Posttest* Ekranisasi
Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Ketepatan menyajikan perbedaan teks yang disajikan secara struktur dan kebahasaan.	2 1 0	<p>41</p> <p>Apabila peserta didik dapat menuliskan perbedaan teks yang disajikan secara struktur dan kebahasaan dengan tepat dan sesuai.</p> <p>Apabila peserta didik dapat menuliskan perbedaan teks yang disajikan secara struktur dan kebahasaan kurang tepat/kurang sesuai.</p> <p>Apabila peserta didik tidak dapat menuliskan perbedaan teks yang disajikan secara struktur dan kebahasaan.</p>
2.	Ketepatan menyajikan langkah-langkah mengubah teks eksplanasi menjadi skenario drama/film.	2 1 0	<p>Apabila peserta didik dapat menyajikan langkah-langkah mengubah teks eksplanasi menjadi skenario drama/ film dengan tepat dan sesuai.</p> <p>Apabila peserta didik kurang dapat menyajikan langkah-langkah mengubah teks eksplanasi menjadi skenario drama/ film.</p> <p>Apabila peserta didik tidak dapat menyajikan langkah-langkah mengubah teks eksplanasi menjadi skenario drama/ film.</p>
3.	Ketepatan menyusun kerangka naskah/ skenario film/drama berdasarkan teks eksplanasi.	2 1 0	<p>Apabila peserta didik dapat menyusun kerangka naskah/skenario film/drama berdasarkan teks eksplanasi dengan tepat dan sesuai.</p> <p>Apabila peserta didik kurang dapat menyusun kerangka naskah/skenario film/drama berdasarkan teks eksplanasi dengan tepat dan sesuai.</p> <p>Apabila peserta didik tidak dapat menyusun kerangka naskah/skenario film/drama</p>

			berdasarkan teks eksplanasi dengan tepat dan sesuai.
4.	Ketepatan menyusun naskah/ skenario film berdasarkan kerangka yang telah dibuat.	2 1 0	Apabila peserta didik dapat menyusun naskah/ skenario film berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan tepat dan sesuai. Apabila peserta didik kurang tepat dan kurang sesuai menyusun naskah/ skenario film berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Apabila peserta didik tidak dapat menyusun naskah/ skenario film berdasarkan kerangka yang telah dibuat.
5.	Kesesuaian membuat drama/ film berdasarkan skenario yang telah disusun.	2 1 0	Apabila peserta didik dapat membuat drama/film berdasarkan skenario yang telah disusun dengan tepat dan sesuai. Apabila peserta didik kurang dapat membuat drama/film berdasarkan skenario yang telah disusun dengan tepat dan sesuai. Apabila peserta didik tidak dapat membuat drama/film berdasarkan skenario yang telah disusun dengan teat dan sesuai.

$$\text{Nilai} = \frac{SP}{STI (10)} \times SN (100)$$

Keterangan:

SP = Skor perolehan
 STI = Skor total ideal
 SN = Standar nilai (100)
 N = Nilai

Tabel 4.20
Hasil Posttest Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
Kelas VIII SMP Pribadi Bandung (Grup)

No.	Deskripsi Kelompok	Skor	Nilai
1.	Grup 1 VIII A (Putra)	8	80
2.	Grup 2 VIII A (Putra)	10	100

3.	Grup 3 VIII A (Putra)	8	80
4.	Grup 4 VIII A (Putra)	9,5	95
5.	Grup 1 VIII B (Putri)	10	100
6.	Grup 2 VIII B (Putri)	8	80
7	Grup 3 VIII B (Putri)	9,5	90

Penilaian *posttest* ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film tersebut dilakukan terhadap kerja kolektif (kelompok). Oleh karena itu, nilai yang diperoleh berlaku sama untuk setiap anggota masing-masing kelompok. Berikut rekapitulasi hasil penilaian *posttest* ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film.

Tabel 4.21
Hasil *Posttest* Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
Kelas VIII SMP Pribadi Bandung (Perorangan)

No.	Nama Peserta Didik	Perolehan Skor Posttest	Nilai
1.	Abrar Dhia Anugrah	9,5	95
2.	Adhiyaksa Rizky Irawan	8	80
3.	Admiral El Ghaaziy Wardoyo	8	80
4.	Ariadewa Maulana Setiawan	9,5	95
5.	Bio Irhamna	10	100
6.	Bramantio Rafhael Suprpto	8	80
7.	Devin Azzikra Putra	8	80
8.	Eijaz Mario Alim Pribadi	10	100
9.	Evo Sagara	8	80
10.	Fakhry Nugraha Junaidi	8	80
11.	Farrel Athaya Rasendriya	8	80
12.	Fitri Evan Fadillah	10	100
13.	Ilyasa Muhammad Hanafi	8	80

14.	Januar Akbar	8	80
15.	Moch Zahran Alfathin Mulkan Djunaedi	9,5	95
16.	Muhamad Agha Syabil Ramdhani	8	80
17.	Muhammad Barra Pandya Mazaya	8	80
18.	Muhammad Haikal Algory	10	100
19.	Niyaz Zahid Adhisvara	9,5	95
20.	Raden Anandio Fahran Athallah	10	100
21.	Rafif Fadeydzaki Taufiq	9,5	95
22.	Satria Aditya Kusuma	10	100
23.	Viandra Satriya Hutomo	9,5	95
24.	Wimar Firjatullah	8	80
25.	Alifa Vinaya Nareswari	8	80
26.	Alisanulfasih Maulidana Bayanudin	10	100
27.	Alya Hafiza	9,5	95
28.	Amora Camomella Hazara Hilmi	10	100
29.	Ashera Olufunmilayo Trisnaldi	8	80
30.	Aurellia Saira Setiawan	10	100
31.	Chaerina Zhafira Yani	9,5	95
32.	Chaerina Zhofira Yani	9,5	95
33.	Chalice Nailasekar Daradjat	8	80
34.	Keisya Karisma Putri	9,5	95
35.	Lareyna Dyandra Ertyavisa	8	80
36.	Naura Aghniya Anara	9,5	95
37.	Queisha Syareefa Kamil	8	80
38.	Redina Aqila Cordelia	10	100
39.	Shakira Putri Wahyuni	10	100

Berdasarkan data nilai tersebut, peneliti dapat melakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows version 2.5*. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum,

mean (rata-rata) dan standar deviasi. Setelah dilakukan penghitungan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.22
Mean, Median, Standar Deviasi Nilai Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film

Statistics		
Nilai Film		
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		89,871795
Median		95
Mode		80
Std. Deviation		8,9946753
Minimum		80
Maximum		100

Sumber: SPSS for windows ver. 2.5

Dari analisis statistik data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata (mean) dari sampel penelitian adalah 89,9, sedangkan median adalah 95. Rata-rata merupakan nilai tengah yang berperan sebagai penyeimbang, menjadikan observasi-observasi dengan nilai di bawah rata-rata seimbang dengan observasi-observasi yang memiliki nilai di atas rata-rata.

Standar deviasi berada di angka 8,9946753, artinya terdapat variasi nilai yang diperoleh peserta didik meskipun variasinya tidak terlalu besar. Hal ini wajar karena nilai yang diberikan merupakan nilai kolektif yang setiap anggota kelompok akan memperoleh nilai yang sama dalam satu kelompok.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film melalui Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Pribadi Bandung

Kemampuan berpikir kreatif dapat dibuktikan dari indikator ketercapaian berpikir kreatif yaitu kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan originalitas (*originality*). Siswa diberikan sejumlah soal dalam angket kuisioner.

Adapun keterangan jawaban terhadap pertanyaan sesuai indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu jika siswa menjawab selalu (SL) mendapat skor 4, sering (S) mendapat skor 3, kadang-kadang (KD) mendapat skor 2, dan tidak pernah (TP) mendapat skor 1. Siswa dikategorikan memiliki kemampuan berpikir kreatif jika menjawab selalu (SL) atau sering (S) lebih banyak dari menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Jika terdapat 15 pertanyaan maka minimal siswa menjawab selalu (SL) dan sering (S) sebanyak 8 atau lebih pertanyaan. Dapat dikatakan presentase jawaban selalu (SL) dan sering (S) di atas 50%.

Berikut adalah hasil jawaban siswa terhadap sejumlah pertanyaan yang terdapat pada angket.

Tabel 4.23
Hasil Jawaban Angket Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam
Mengekranisasi Teks Eksplanasi

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	%	Ket.
1	ADA	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	100	BK
2	ARI	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	67	BK
3	AEGW	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	93	BK
4	AMS	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	73	BK
5	BI	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	100	BK
6	BRS	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	67	BK
7	DAV	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	80	BK
8	EMAP	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	67	BK
9	ES	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	BK
10	FNJ	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73	BK
11	FAR	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	67	BK
12	FEF	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	80	BK
13	IMH	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	1	60	BK
14	JA	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	40	BBK
15	MZAMD	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	93	BK
16	MASR	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	93	BK
17	MBPM	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	100	BK
18	MHA	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	60	BK
19	NZH	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	93	BK
20	RAFA	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	93	BK
21	RFT	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	100	BK
22	SAK	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	47	BBK
23	VSH	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	93	BK
24	WF	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	60	BK
25	ADA	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	100	BK
26	ARI	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	67	BK
27	AEGW	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	93	BK
28	AMS	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	73	BK
29	BI	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	100	BK
30	BRS	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	67	BK
31	DAV	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	80	BK
32	EMAP	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	67	BK
33	ES	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	BK
34	FNJ	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73	BK

35	FAR	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	67	BK
36	FEF	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	80	BK
37	IMH	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	1	60	BK
38	JA	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	40	BBK
39	MZAMD	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	93	BK

$$\text{Kriteria Berpikir Kreatif} = \frac{\text{Jumlah jawaban SL dan S}}{\text{Jumlah Pertanyaan (15)}} \times 100\%$$

Berdasarkan analisis data angket siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre sastra melalui metode *Project Based Learning* dari 39 siswa terdapat 36 siswa dikategorikan mampu berpikir kreatif sedangkan masih ada 3 siswa yang belum mampu berpikir kreatif. Dengan demikian ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre sastra melalui metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung.

4. Pengaruh Kemampuan Mengekranisasi terhadap Berpikir Kreatif melalui Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Pribadi Bandung

Pengaruh kemampuan mengekranisasi teks eksplanasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung dengan memberikan beberapa pertanyaan yang tersaji pada angket sesuai indikator kemampuan berpikir kreatif. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan mengekranisasi teks eksplanasi terhadap berpikir kreatif siswa melalui model *Project Based Learning*, pertanyaan yang

tersaji pada angket tersebut telah diuji validitas, reabilitas, dan uji hipotesis sesuai hasil di atas.

45 a. Uji Validitas

(Ghozali, 2016) mengatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas suatu kuesioner dapat dikonfirmasi apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya secara akurat mencerminkan aspek yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dapat dikatakan bahwa validitas mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Uji validitas dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya angket kemampuan berpikir kreatif berisi 15 pertanyaan.

Lebih lanjut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini untuk Korelasi Pearson adalah 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka pertanyaan dianggap valid, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, pertanyaan dianggap tidak valid (Ghozali, 2016).

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan atau keabsahan angket penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data. Keputusan yang diambil berdasarkan kriteria berikut.

1. Jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel untuk $N = 15$ dengan distribusi signifikansi uji dua arah. Pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya sebesar 5%. Diketahui bahwa r tabel untuk $N = 15$ adalah $df = N-2$ ($15-2$) = 13 dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5% adalah 0.5140.

Berikut tabel koefisien korelasi (r) yang dijadikan dasar penghitungan r tabel (Junaidi, 2010).

Tabel 4.24
Tabel r untuk $df = 13$

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS for windows version 2.5 diperoleh hasil r hitung sebagai berikut (Data lengkap hasil uji validitas terlampir).

Tabel 4.25

Perbandingan r hitung dan r tabel Angket Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir Kreatif	r hitung	r tabel	Keterangan
BK_1	0.631	0.514	Valid
BK_2	0.554	0.514	Valid
BK_3	0.636	0.514	Valid
BK_4	0.710	0.514	Valid
BK_5	0.633	0.514	Valid
BK_6	0.548	0.514	Valid
BK_7	0.699	0.514	Valid
BK_8	0.586	0.514	Valid
BK_9	0.639	0.514	Valid
BK_10	0.612	0.514	Valid
BK_11	0.623	0.514	Valid
BK_12	0.677	0.514	Valid
BK_13	0.587	0.514	Valid
BK_14	0.577	0.514	Valid
BK_15	0.632	0.514	Valid

Ket: BK=Berpikir Kreatif

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi keabsahan atau validitas

sehingga dapat dipakai sebagai instrumen untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

⁴ b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Makin kecil kesalahan pengukuran, makin reliabel alat pengukur sebaliknya makin besar kesalahan pengukuran, makin tidak reliabel alat pengukur tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kuatnya korelasi butir-butir dalam angket/kuesioner. Korelasi antara butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perkiraan *Chrocobach's Alpha* dengan program SPSS (Dhiraj, 2015). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Chrocobach's Alpha* (α) > R tabel.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen angket penelitian menggunakan aplikasi SPSS for windows version 2.5 dan hasilnya sebagai berikut.

⁵³ **Tabel 4.26**
Uji Realibilitas Kemampuan Berpikir Kreatif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,933	15

⁴ Interpretasi dari output uji reliabilitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Berdasarkan tabel *reliability statistic* diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,933 dengan jumlah item 15 pertanyaan. Karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,514 (r tabel) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada aspek kemampuan literasi digital adalah reliabel.

Rekapitulasi hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.27

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	r tabel	Keterangan
Berpikir Kreatif	0,933	0,514	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.24 tersebut, seluruh variabel memiliki nilai Alpha > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan Reliabel. Nilai r tabel di dapat dari tabel r, yakni berdasarkan r tabel untuk N = 15 adalah $df = N-2 (15-2) = 13$ dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5% adalah 0,514.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2013: 244) menyatakan bahwa uji-t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Apabila signifikansi nilai t terhitung $\leq 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh secara

parsial (sendiri) terhadap variabel terikat (Y). Sementara itu, koefisien korelasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut.

Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05:

- a) jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- a) Apabila nilai t_{hitung} yang dihitung lebih besar dari nilai t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- b) jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Nilai t_{tabel} di dapat dari tabel t, yakni berdasarkan rumus $= (a/2:n-k-1)$ atau langsung merujuk pada t_{tabel} untuk $N = 24$ adalah $df = N-2 (24-2) = 22$ yakni sebesar 2,023.

Tabel 4.28
Hasil Uji t Pengaruh Variabel X Terhadap Y1

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,895	10,665		5,710	,000
	Model PjBL	,922	,162	,699	5,703	,000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 5,703 lebih besar dari 2,023 (t_{tabel}). Dengan demikian, berdasarkan hasil penghitungan uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (X) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif (Y1).

Untuk mengetahui berapa persentase pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif, dapat diketahui dari tabel model *summary* berikut.

Tabel 4.29
Persentase Pengaruh Variabel X Terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 ^a	,489	,474	1,607

a. Predictors: (Constant), Model PjBL

Berdasarkan kolom R Square dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,489 ($\times 100\%$), yakni **48,9%**, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bernilai nol sampai satu. Apabila r mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan yang sangat erat dan sebaliknya (Wibowo, 2017:45).

Pada dasarnya korelasi merupakan sebuah analisis yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dan variabel yang lainnya, yang berarti ketika satu variabel terjadi variabel yang lain dapat mempengaruhinya. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono (2013: 183) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.30

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien (r)	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan penghitungan statistik menggunakan aplikasi SPSS for windows version 2.5 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.31

Koefesien Korelasi Model PjBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

Correlations			
		Model PjBL	Y1
Model PjBL	Pearson Correlation	1	,902**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	24	24
Y1	Pearson Correlation	,902**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa koefesien korelasi penerapan model *Project Based Learning* sebesar 0,902. Merujuk pada pedoman nilai interpretasi korelasi, nilai tersebut berada pada rentang “0,80 – 1,00” yang berarti tingkat hubungan model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif termasuk pada tingkat hubungan yang “sangat kuat”.

C. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini merupakan bagian yang melengkapi hasil penelitian kuantitatif. Seperti telah dijelaskan pada Bab 3 bahwa dalam penelitian *mixed methode* dengan desain eksplanatori sekuensial dimulai dengan penelitian kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil kualitatif (Creswell, 2020: 52).

Data yang dianalisis secara kualitatif bersumber dari hasil observasi, lembar refleksi pembelajaran dan dokumentasi berupa foto dan tangkapan layar ekranisasi menjadi genre film. Data tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk melengkapi dan memperkuat hasil analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif ini akan dipaparkan berdasarkan rumusan masalah dan sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut penjelasan analisis data kualitatif.

1. Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film melalui Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* dalam ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film pada siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung diimplementasikan dengan menyusun proyek dimulai menentukan teks eksplanasi yang dipilih, mengubah teks eksplanasi menjadi naskah drama atau skenario film, kemudian dibuat sajian sebuah tontonan berupa film. Implementasi tersebut dilakukan dengan menerapkan sintak atau langkah-langkah model *Project Based Learning* yang meliputi 1) penentuan pertanyaan mendasar; 2) menyusun rencana proyek; 3) menyusun jadwal; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; 5) menguji hasil; dan 6) mengevaluasi pengalaman.

Berdasarkan hasil refleksi dan jawaban peserta didik kelas VIII SMP Pribadi Bandung diketahui bahwa peserta didik secara berkelompok telah mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film dengan tahapan proyek sesuai dengan sintak model *Project Based Learning*. Pada umumnya, seluruh kelompok telah mampu mengimplementasikan model *Project Based Learning* yang dapat dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap kegiatan tersebut.

61 Observasi dilakukan selama proses proyek berjalan dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan. Tabel hasil observasi telah ditampilkan pada pembahasan kuantitatif sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan 2 model *Project Based Learning* memproduksi film dokumenter dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil observasi terhadap kinerja setiap kelompok menunjukkan bahwa perolehan skor setiap kelompok sangat baik dan 16 model *Project Based Learning* dapat diimplementasikan dengan baik. Peserta didik dapat mengikuti tahapan atau langkah-langkah sesuai dengan sintak *Project Based Learning* sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

Untuk melihat keberhasilan implelementasi model *Project Based Learning*, peneliti akan menguraikan hasil observasi berdasarkan sintak atau tahapan pembelajarannya, yakni 12 sebagai berikut.

a. Tahap Pertama, Penentuan Pertanyaan Mendasar

Peserta didik mengidentifikasi masalah nyata untuk dikejar dan mereka menyelidikinya melalui sumber informasi dunia nyata (misalnya dihadirkan contoh

teks eksplanasi mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar melalui website, artikel, tayangan youtube). Dari beberapa masalah atau tantangan yang muncul di bidang-bidang yang telah diidentifikasi, guru dan peserta didik memilih dan menentukan masalah teks eksplanasi yang dapat diangkat menjadi sebuah proyek.

Pada awal pertemuan, peserta didik mendapatkan stimulus terlebih dahulu dengan menyaksikan tayangan video peristiwa eksplanasi social dan materi mengenai teks eksplanasi dan drama. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai peristiwa yang dapat diangkat menjadi sebuah tanyangan dan tentu saja guru menyampaikan dua hal ini sangat berbeda dari segi genre sastra. Guru dan peserta didik mendalami Kembali bagaimana mengubah teks eksplanasi menjadi naskah drama atau skenario film. Guru membagi grup peserta didik di kelas, yaitu kelas putra dibagi menjadi empat grup dan kelas putri dibagi menjadi tiga grup dengan masing-masing jumlah setiap grup lima hingga enam orang.

Penentuan pertanyaan mendasar meliputi menentukan topik, merumuskan judul, dan merumuskan isi. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan topik teks eksplanasi yang akan diekranisasi menjadi genre film. Topik ini berkaitan dengan penentuan tokoh, pembagian peran (penulis naskah, sutradara, editor, dan lainnya) tempat dilaksanakan pengambilan video, kostum atau peralatan yang dibutuhkan, dll. Pertanyaan mendasar untuk menstimulus penentuan topik dapat diawali dengan kata tanya apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*).

Peserta didik bertanya jawab mengenai video yang ditayangkan. Kegiatan tersebut sebagai stimulus awal sebelum melaksanakan ekranisasi teks eksplanasi

menjadi genre film Pertanyaan mendasar ini diperlukan untuk menstimulus peserta didik untuk mengerahkan seluruh kemampuan berpikir dan wawasan yang selama ini diperoleh. Dengan pertanyaan, pikiran peserta didik menjadi terbuka untuk menerima berbagai informasi. Bahkan peserta didik dapat mengaitkan dengan mata pelajaran sosial atau pembentukan karakter sesuai dengan visi misi sekolah (intertekstual).

Setelah menentukan teks ekplanasi yang dipilih, peserta didik merumuskan judul dan kerangka cerita yang sesuai serta menulis naskah atau skenario filmnya. Peserta didik dapat membuat kerangka terlebih dahulu untuk memudahkan pengembangan naskah atau skenario. Peserta didik diharuskan betul-betul membaca teks eksplanasi dengan tepat agar naskah atau skenario yang dibuat mengandung pesan yang dapat bermanfaat untuk penonton. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu untuk merencanakan ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film dengan matang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, semua kelompok dapat menyelesaikan tahap pertama ini dengan sangat baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi hasil observasi tahap pertama: penentuan pertanyaan mendasar berikut.

Tabel 4.32
Rekapitulasi Hasil Observasi Tahap Pertama

Grup	Aspek Penilaian		
	Menentukan Teks Eksplanasi	Memahami Teks Eksplanasi	Merumuskan Kerangka Cerita

	10		
1 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Baik
2 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3 Kelas VIIIA	Sangat baik	Baik	Sangat baik
4 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
1 Kelas VIIIB	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2 Kelas VIIIB	Sangat baik	Baik	Baik
3 Kelas VIIIB	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: Hasil observasi peneliti

Walaupun beberapa grup terdapat kesulitan dalam menginterpretasikan teks eksplanasi menjadi sebuah cerita yang akan dibuat menjadi naskah. Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dalam model *Project Based Learning* dapat dilakukan dengan sangat baik. Peserta didik sangat responsif terhadap ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film ini karena dianggap sesuatu yang baru dan pembelajaran yang menantang.

b. Tahap kedua, menyusun rencana proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “bertanggung jawab” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan

berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Tahap kedua ⁹⁰ implementasi model *Project Based Learning* dalam ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film adalah menyusun rencana proyek. Rencana proyek ini dilakukan setelah ¹⁶ peserta didik dibagi ke dalam kelompok. Secara berkelompok, peserta didik diminta untuk menyusun rancangan proyek, penyusunan naskah atau skenario berdasarkan teks eksplanasi yang dipilih, dan menyiapkan alat dan bahan untuk keperluan *shooting* atau pengambilan rekaman video.

Dalam menyusun rancangan proyek, peserta didik merancang lini masa (*timeline*) tahapan mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film ⁶⁵ agar proyek dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu, peserta didik merancang gambaran film yang akan diproduksi dengan membuat *outline*.

Peserta didik yang tergabung dalam kelompok akan berbagi tugas, yakni ada yang bertugas sebagai penulis naskah atau skenario, sutradara, kamerawan, editor, narator, pemeran/ tokoh serta kebutuhan lainnya. Kegiatan pada tahap kedua ini difokuskan pada penyusunan naskah film dan menginventarisasi kebutuhan alat dan bahan.

Berdasarkan hasil pengisian dan wawancara dari salah satu anggota kelompok ¹⁶ tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik telah mampu melakukan tahap kedua dari model *Project Based Learning*, yakni menyusun rencana proyek. Hal tersebut dapat dilihat juga dari hasil observasi, yakni sebagai ³¹ berikut.

Tabel 4.33
Rekapitulasi Hasil Observasi Tahap Kedua

Grup	Aspek Penilaian		
	Menyusun Rancangan Proyek	Menyusun Naskah/ Skenario	Menyiapkan Kebutuhan produksi
1 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3 Kelas VIIIA	Sangat baik	Baik	Sangat baik
4 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
1 Kelas VIIIB	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2 Kelas VIIIB	Sangat baik	Baik	Baik
3 Kelas VIIIB	Sangat baik	Baik	Sangat baik

Sumber: Hasil observasi peneliti

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan setiap kelompok dalam menyusun rencana proyek, menyusun naskah, dan menyiapkan kebutuhan produksi sudah sangat baik. Artinya, peserta didik bersemangat dan memahami proses pembelajaran berbasis proyek ini. Adapun naskah film teks yang ditulis setiap kelompok dapat dilihat pada bagian sebelumnya.

c. Tahap ketiga, menyusun jadwal

Pada tahap ketiga, peserta didik mulai menentukan jadwal sebelum produksi, produksi, dan akhir produksi. Setiap kelompok harus membuat lini masa (*time line*)

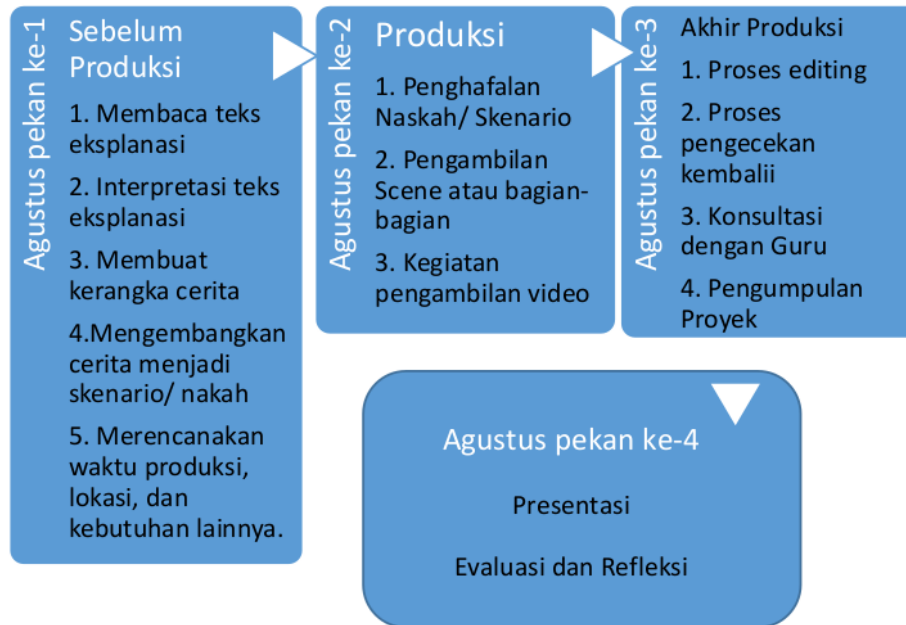
sesuai dengan waktu yang diberikan. Proyek ekranisasi teks eksplanai menjadi genre film ini dilakukan dalam rentang waktu 18 kali pertemuan (24 x 40 menit) atau satu bulan. Mulai dari pemaparan materi, penyusunan rencana, pelaksanaan proyek, sampai pada presentasi karya.

Penyusunan jadwal ini difokuskan pada tahapan penyusunan naskah film atau skenario, yakni tahap sebelum produksi, tahap produksi, dan tahap akhir produksi. Tahapan tersebut sangat penting untuk direncanakan dengan baik agar waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan secara efektif. Penjadwalan tersebut disesuaikan dengan kesiapan kelompok, kesiapan peralatan yang dibutuhkan, penentuan waktu dan tempat pengambilan video.

Berikut format jadwal pelaksanaan proyek ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film.

Bagan 4.1

Timeline Pelaksanaan Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film



Peneliti melakukan observasi terhadap diskusi yang dilakukan setiap kelompok. Dalam menentukan jadwal ini, peserta didik beberapa kelompok mengalami kesulitan karena baru mendapatkan perlakuan proyek seperti ini. Tetapi peserta didik sangat menyukai pembuatan proses video karena banyak tantangan dan hal baru. Setiap kelompok kesulitan dalam menyesuaikan dengan tengat waktu yang ditentukan guru.

Berikut rekapitulasi hasil observasi implementasi model *Project Based Learning* tahap (sintak) ketiga. Akhirnya peserta didik dapat melalui proyek sesuai dengan waktunya.

Tabel 4.34
Rekapitulasi Hasil Observasi Tahap Ketiga

Grup	Aspek Penilaian		
	Menentukan Jadwal Sebelum Produksi	Menentukan Jadwal Produksi	Menentukan Jadwal Akhir Produksi
1 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3 Kelas VIIIA	Sangat baik	Baik	Sangat baik
4 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
1 Kelas VIIIB	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2 Kelas VIIIB	Sangat baik	Sangat baik	Baik
3 Kelas VIIIB	Sangat baik	Baik	Sangat baik

Sumber: Hasil observasi peneliti

Berdasarkan hasil observasi tahap ketiga dari model *Project Based Learning*, yakni menyusun jadwal dan pelaksanaan proyek dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu menyusun jadwal pelaksanaan ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film dengan sangat baik. Peserta didik bersiap untuk merealisasikan ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film sesuai dengan rencana yang telah disusun.

d. Tahap keempat, memonitor peserta didik

Tahap keempat dari implementasi model *Project Based Learning* adalah memonitor pekerjaan peserta didik. Hal-hal yang dimonitor terkait dengan proyek ini adalah kemajuan perkembangan proyek, kemampuan mengatasi kendala, kerjasama kelompok, ketersediaan perangkat yang dibutuhkan, dan kesesuaian proses produksi dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Rekapitulasi hasil observasi tahap keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.35
Rekapitulasi Hasil Observasi Tahap Keempat

Grup	Aspek Penilaian				
	Perkembangan Proyek				
	Perkembangan Proyek	Mengatasi Kendala	Kerjasama	Perangkat Produksi	Kesesuaian Proses
1 Kelas VIIIA	Sangat baik	Baik	Sangat baik	Baik	Baik
2 Kelas VIIIA	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Sangat Baik
3 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Sangat Baik
4 Kelas VIIIA	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik
1 Kelas VIIIB	Sangat Baik	Baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik
2 Kelas VIIIB	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
3 Kelas VIIIB	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil observasi peneliti

89

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat diketahui bahwa beberapa grup telah melalui perkembangan proyek dengan sangat baik diantaranya dalam penilaian kerja sama tim dan kesesuaian proses. Beberapa masih dalam kategori baik karena terdapat beberapa kendala dan cara mengatasi kendala seperti ketidaksesuaian waktu anggota grup, perangkat produksi seperti mereka masih menggunakan media sederhana seperti *handphone*. Akan tetapi semua proses perkembangan proyek hingga kesesuaian proses sudah sesuai.

e. Tahap kelima, menguji hasil

Tahap berikutnya dalam implementasi model *Project Based Learning* adalah menayangkan hasil ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film, mempresentasikan hasil, dan menjawab pertanyaan terkait konsep dan proses. Setelah setiap kelompok mampu menyelesaikan proyek ekranisasi teks eksplanasi sesuai dengan tengat waktu yang ditentukan, peserta didik diminta untuk menayangkan, mempresentasikan, dan membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik dari kelompok lain.

88

Tahap menguji hasil ini menjadi tahap yang tidak kalah menarik dan menyenangkan. Sebab, peserta didik dapat menyaksikan hasil proyek film kelompok lain dan memperoleh pengalaman baru pada sesi tanya jawab. Setiap kelompok diberi waktu untuk menayangkan film hasil ekranisasi teks eksplanasi. Setelah ditayangkan, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan proses produksi film, termasuk memaparkan pengalaman menarik dan berkesan selama mengerjakan proyek film tersebut.

Sesi tanya jawab dilakukan setelah penayangan dan presentasi selesai dilaksanakan kelompok. Peserta didik dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya untuk menggali lebih lengkap informasi yang dibutuhkan. Dalam sesi tanya jawab, peserta didik banyak mengungkapkan pengalaman menarik yang memberikan pelajaran penting, baik bagi proses pembelajaran maupun bagi kehidupan. Sementara itu, guru juga memberikan penilaian terhadap aktivitas tersebut.

Rekapitulasi hasil observasi tahap kelima dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.36

Rekapitulasi Hasil Observasi Tahap Kelima

Grup	Aspek Penilaian		
	Perkembangan Proyek		
	Menayangkan	Mempresentasikan	Menjawab Pertanyaan
1 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Baik
2 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
4 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
1 Kelas VIIIB	Sangat baik	Baik	Sangat baik
2 Kelas VIIIB	Baik	Baik	Baik
3 Kelas VIIIB	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: Hasil observasi peneliti

³¹ Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semua grup telah menayangkan, mempresentasikan, dan menjawab pertanyaan hasil film dengan sangat baik. Walaupun beberapa grup masih dalam kategori baik karena ketidaklancaran dalam presentasi dan menjawab pertanyaan.

f. ³⁰ Tahap keenam, *mengevaluasi pengalaman*

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara individu dan kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film.

Rekapitulasi hasil observasi tahap keenam ¹⁰ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.37
Rekapitulasi Hasil Observasi Tahap Keenam

Grup	Aspek Penilaian		
	Perkembangan Proyek		
	Melakukan Refleksi ²⁴	Mengungkapkan Pengalaman	Memaknai Hasil yang Diperoleh
1 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
4 Kelas VIIIA	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

1 Kelas VIIIB	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2 Kelas VIIIB	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3 Kelas VIIIB	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: Hasil observasi peneliti

³¹ Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semua grup telah melakukan refleksi, mengungkapkan pengalaman, dan memaknai hasil yang diperoleh dengan sangat baik karena semua siswa menyampaikan refleksi, pengalaman proses ekranisasi dengan penuh percaya diri, dan mengungkapkan kesan dalam proses ekranisasi.

2. Kemampuan Peserta Didik dalam Memenuhi Struktur dan kaidah Kebahasaan dalam Film yang Diproduksi ¹¹ melalui Model *Project Based Learning* di Kelas VIII SMP Pribadi Bandung

Penilaian posttest perlu dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah siswa dapat membedakan struktur dan kaidah kebahasaan dari dua jenis teks yang berbeda yaitu teks eksplanasi dan teks drama. Peserta didik secara diberikan lembar evaluasi dari guru untuk dapat berdiskusi menjawab tiga pertanyaan posttest. Sebelum menjawab peserta didik diberikan stimulus teks. Terdapat dua buah teks yang tersaji yaitu teks eksplanasi dan juga skenario atau teks drama dengan topik yang sama.

Gambar 4.1
Proses pembagian soal *Posttest* kelas VIIIA



Adapun tiga pertanyaan yang diajukan dalam posttest yaitu mengenai perbedaan antara kedua teks yang dihadirkan berdasarkan pemahaman peserta didik selama pembelajaran ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film. Pertanyaan kedua yaitu mengenai persamaan informasi atau topik dalam kedua teks yang disajikan. Ketiga yaitu berdasarkan teks eksplanasi yang tersaji kira-kira siswa masih ingat tidak mengenai tahapan atau langkah-langkah dalam mengubah teks eksplanasi menjadi genre film, dalam hal ini yaitu skenario atau naskah drama.

Berdasarkan hasil penilaian data kuantitatif di atas dapat dikatakan bahwa penilaian posttest dalam ekranisasi teks eksplanasi dalam memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan bertujuan untuk dapat mengukur siswa dalam evaluasi proses kegiatan pembelajaran mengenai ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film.

Dalam proses menjawab pertanyaan posttest secara grup siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dikarenakan semua pertanyaan sesuai dengan proses pembelajaran ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film. Diawali dengan menyajikan materi pengertian, ciri-ciri, kebahasaan kedua teks hingga bagaimana proses perubahan teks eksplanasi menjadi genre film.

Deskripsi tersebut dapat dilihat dari data kualitatif di atas bahwa peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan harapan pengajar. Bahwa semua siswa sudah memahami perbedaan antara kedua teks walaupun sangat berbeda baik secara pengertian, ciri-ciri, struktur, dan kebahasaan.

Berikut adalah dokumentasi posttest selama siswa menjawab beberapa pertanyaan.

Gambar 4.2
Siswa Kelas VIIIA mengerjakan *Posttest*



Jadi, peserta didik secara struktur dan kaidah kebahasaan ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film sangat berhasil dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film melalui Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Pribadi Bandung

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik telah dituangkan dalam hasil pengisian angket pada data kuantitatif di atas. Beberapa pertanyaan berkenaan dengan berpikir kreatif sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif. Beberapa indikator kemampuan berpikir kreatif yang tertuang dalam angket yang diberikan pada siswa yaitu kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan originalitas (*originality*). Berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa.

Siswa menjawab beberapa pertanyaan dari angket berisi indikator kemampuan berpikir kreatif di atas. Berikut dokumentasi pengisian angket oleh siswa.

Gambar 4.3
Siswa Menjawab Angket Kemampuan Berpikir Kreatif



Dokumentasi peneliti

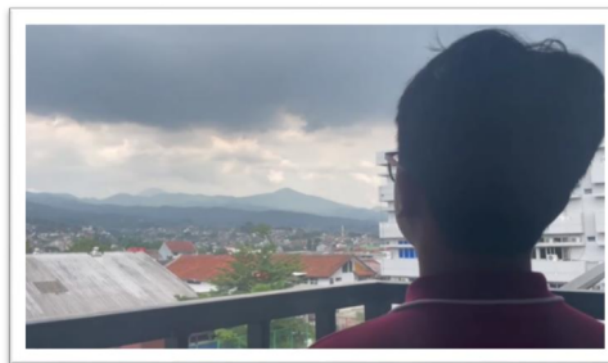
Selain dari indikator kemampuan berpikir kreatif tersebut. Dalam proses pembelajaran peneliti dapat mengobservasi setiap siswa memang semakin memunculkan kreativitasnya melalui ide-ide yang disampaikan pada setiap grup. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa dapat meningkat dalam hal kreativitasnya dikarenakan banyak faktor misalnya siswa yang kurang komunikatif atau memang di kelas yang peneliti teliti terdapat siswa yang disleksia atau kemampuan bahasa Indonesianya kurang.

Seperti dibuktikan dalam pengisian refleksi berikut dari grup 1 kelas VIIIA.

Pembelajaran ekranisasi teks eksplanasi ini memberikan kesempatan menarik bagi kami, jarang sekali ada pembelajaran membuat film seperti ini. Walaupun terdapat teman kami yang tidak terbiasa berbahasa Indonesia tetapi tantangan ini berhasil dilewati dengan cara melatih teman kami sampai dapat menjalankan perannya dengan baik.

Adapun hasil tangkap layar dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa grup memberikan solusi dengan memberikan pemaparan narasi video tanpa pemeran mengucapkan dialog menjadi salah satu solusi dalam indikator berpikir kreatif. Artinya kendala bukanlah masalah yang berarti selama kendala tersebut dapat dicarikan solusi dan tidak mengurangi esensi pembuatan proyek ekranisasi.

Gambar 4.4
Tangkap Layar hasil Film Grup 1



<https://www.youtube.com/watch?v=bgsHHvacIpU>
Sumber: Ekranisasi Teks Ekspansi menjadi Genre Film
"Perundungan" Kelas VIIIA Grup 1

Salah satu siswa yang memiliki keterbatasan berbahasa Indonesia karena diindikasikan disleksia ikut masuk dalam proyek ini, alternatif dari penyajian film yaitu dialog dibuat menjadi narasi dengan tampilan tokoh utama yang mengalami perundungan oleh teman-temannya. Artinya dalam satu grup dapat mengatasi permasalahan individu grupnya termasuk pada salah satu indikator berpikir kreatif yaitu keluwesan berpikir dalam pertanyaan angket tersaji bahwa dalam proyek ini, mencari banyak alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok.

Selain itu, beberapa peserta didik di setiap grup memang memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan kurang sehingga dengan adanya proyek ini pun mereka tidak mampu mengekskspore diri lebih maksimal dalam menggali kreativitasnya. Terbukti dalam peran film peserta tersebut masih ragu dalam berkating. Akan tetapi, dengan adanya pembagian grup dan ⁷⁰ model *Project Based Learning* membuat peserta didik memiliki banyak waktu dalam mengembangkan diri hingga film yang tersaji menjadi kesatuan yang utuh.

Berikut adalah hasil tangkap layar dari beberapa proyek ekranisasi teks ekplanasi menjadi genre film siswa.

Gambar 4.5
Tangkap Layar hasil Film Grup 3



<https://youtu.be/xD0Ts6jrOTg>

Sumber: Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
"Kemiskinan dan Pendidikan" Kelas VIIIB Grup 3

Selain itu, terdapat indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu Dalam proyek ini, mampu menambah atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih inovatif dan kreatif hasil proyeknya. Seperti tersaji dalam hasil karya film dari kelas VIIIA berikut.

Gambar 4.6
Tangkap Layar hasil Film Grup 3



<https://www.youtube.com/watch?v=IMA84cwqDco>
Sumber: Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
"Demonstrasi" Kelas VIIIA Grup 3

Untuk menambah cerita menjadi sebuah kesatuan yang utuh diperlukan alur dan perencanaan yang baik, seperti pada hasil film yang dibuat oleh grup 3 dengan topik eksplanasi mengenai demonstrasi. Grup tersebut memadukan proses penyuntingan penyajian berita mengenai walikota yang diberitakan tetap menaikkan harga BBM yang membuat para mahasiswa kecewa saat menyaksikan berita tersebut. Adanya penambahan dan merinci detail-detail gagasan menjadikan grup 3 ini dikatakan kreatif dan inovatif dalam penyajian hasil ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film.

Indikator kemampuan berpikir kreatif kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) hampir dimiliki oleh semua grup. Saat membaca stimulus teks eksplanasi yang harus diekranisasi siswa langsung antusias untuk menuangkan ide-idenya melalui skenario atau naskah drama/ film. Dalam membuat proyek pun setiap grup pasti mengalami kendala masing-masing akan tetapi mereka dapat menyelesaikan masalahnya dengan lancar. Tentu saja dalam proyek ini siswa banyak bertanya pada guru agar proses pembuatan proyek dapat berjalan dengan lancar. Seperti tersaji pada hasil karya film berikut.

Gambar 4.7 ⁵¹
Tangkap Layar hasil Film Grup 2



<https://www.youtube.com/watch?v=K8mXPGDkL4s&t=10s>

Sumber: Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
“Sejarah Kabupaten Bandung” Kelas VIIIB Grup 2

Sesuatu yang tidak mungkin dapat tersaji menjadi sebuah tontonan atau tayangan visual tetapi mereka dapat menyajikannya dengan baik. Sebuah teks eskplanasi yang hanya dapat dibaca ternyata dapat diubah menjadi sebuah tayangan film menjadi pengalaman luar biasa untuk mereka. Dibutuhkan ¹³ banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dalam proyek ini. Merupakan indikator dalam kemampuan berpikir kreatif dalam kelancaran berpikir.

Gambar 4.8 ⁵¹
Tangkap Layar hasil Film Grup 2



<https://www.youtube.com/watch?v=r28h060RLQ0>
Sumber: Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
“Perundungan” Kelas VIIIA Grup 2

Memadukan banyak ide dalam setiap grup memang tidak mudah, tetapi dapat menghasilkan solusi itu menjadi sebuah karya yang baik dan bahkan Dalam proyek ini mampu membuat kombinasi-kombinasi yang berhubungan dengan keterbatasan sarana ataupun media pembuatan karya agar dapat mendapat hasil yang maksimal seperti dalam indikator berpikir kreatif originalitas.

Gambar 4.9
Tangkap Layar hasil Film Grup 4



https://www.youtube.com/watch?v=AwG5OMA_T-o
Sumber: Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
“Tilang/ Operasi Zebra” Kelas VIIIB Grup 4

Dalam proyek pemeran grup 4 yang terlihat dalam tangkapan layar menggunakan sepeda motor yang sebetulnya pemeran tidak dapat mengendarai sepeda motor, tetapi pemeran dalam sesi tanya jawab menyatakan bahwa lokasi pengambilan video dilakukan di jalanan menurun sehingga sepeda motor tidak perlu dinyalakan

mesinnya. Artinya mereka mampu memikirkan cara untuk membuat hasil yang tidak biasa (hal baru) agar lebih menarik.

Selain itu, berikut sajian grup lain mengenai hasil ketercapaian indikator kemampuan berpikir kreatif hasil ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film kelas VIII SMP Pribadi Bandung.

Gambar 4.10
Tangkap Layar hasil Film Grup 1



<https://www.youtube.com/watch?v=bgxzCBM1a0s>

Sumber: Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
"Perundungan" Kelas VIIIB Grup 1

Dalam proyek ini, beberapa grup mampu mengembangkan suatu gagasan untuk hasil proyek yang maksimal. Seperti pada hasil tangkap layar di atas untuk mendapat hasil proyek yang maksimal mereka rela untuk berperan sebagai orang yang melakukan perundungan dan korban perundungan dengan menyiram air pada korban. Pada akhirnya ada nilai atau pesan yang ingin disampaikan bahwa sebagai manusia kita harus menghargai dan orang lain dan tidak melakukan perundungan karena akan ada akibat dari perlakuan tidak baik tersebut.

Gambar 4.11
Dokumentasi Akhir Penelitian Kelas VIIIA dan VIIIB



4. Pengaruh Kemampuan Mengekranisasi terhadap Berpikir Kreatif melalui Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Pribadi Bandung

Pada pembahasan hasil penelitian ini yaitu untuk menjelaskan hasil pengaruh kemampuan mengekranisasi terhadap berpikir kreatif melalui penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL). Fokus utama dari bab ini adalah untuk menggali hubungan antara kemampuan mengekranisasi, tingkat kreativitas, dan efektivitas Model PjBL dalam konteks pembelajaran.

Pengukuran kemampuan mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre sastra seperti dijelaskan pada data kuantitatif di atas, guru sekaligus peneliti memberikan penilaian berupa lkpd, rubrik, dan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film. Dapat dibuktikan bahwa siswa secara grup dapat mengubah teks eksplanasi menjadi skenario film atau drama dengan baik. Siswa melaksanakan tahapan-tahapan membaca,

mengidentifikasi teks eksplanasi, membuat kerangka cerita, hingga mengembangkan menjadi skenario atau narasi film/drama.

Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan tahapan model *Project Based Learning* yang peneliti terapkan. Terdapat tujuh tahapan sesuai dengan sintaks model *Project Based Learning*, dan setiap tahapan peneliti memberikan penilaian terhadap proses peserta didik. Pada akhir pembelajaran peserta didik memberikan kesan melalui refleksi pembelajaran. Beberapa grup kelas VIII baik putra maupun putri menyatakan kesannya sebagai berikut.

Hal yang paling menarik dalam pembelajaran ini dikatakan oleh beberapa grup dalam hasil refleksi bahwa kita menjadi mengerti cara mengubah teks eksplanasi menjadi teks drama, ketika proses pembuatan naskah drama kita menjadi tahu cara menyusun teks eksplanasi dan mengubahnya ke dalam bentuk lain yaitu drama.

Pada hasil pengukuran tingkat kreativitas yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kreatif tentu saja terbukti sesuai dengan data hitung kuantitatif sebelumnya. Penggunaan alat berupa angket sejumlah 15 pertanyaan memuat indikator-indikator untuk mengukur kemampuan siswa dihadirkan. Selain itu penilaian berupa instrumen dan rubrik penilaian pun dihadirkan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa dalam mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film.

Dari sejumlah siswa pengisi angket terdapat dua siswa yang mengisi indikator kemampuan berpikir kreatif dengan skor 1 dan 2 dikarenakan memang peserta didik tersebut pasif di kelas dan kemampuan bahasa Indonesia masih terbatas. Pernyataan bahwa mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film ini meningkatkan kreativitas

terbukti dari pengisian hasil refleksi yang ditulis oleh salah satu grup, yaitu Grup 3 Kelas VIIIB sebagai berikut.

Manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran ini yaitu kami menjadi lebih kreatif dalam proses mengubah teks eksplanasi menjadi naskah drama, selain itu proses pembuatan film hingga editing atau penyuntingan membuat kemampuan kami meningkat terutama kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota grup.

Seperti yang dijelaskan dalam data kuantitatif sebelumnya, penerapan model *Project Based Learning* pada ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film sangat penting diterapkan karena untuk mengekranisasi sebuah teks yang berbeda genre memerlukan waktu dalam proses pengubahannya dan model *Project Based Learning* ini cocok diterapkan dalam penelitian ini.

Beberapa grup menyatakan bahwa kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran ini yaitu mencocokkan waktu untuk melakukan produksi atau pelaksanaan syuting. Oleh karena itu, guru memberikan timeline atau waktu untuk siswa melaksanakan semua proses sesuai tahapan *Project Based Learning*. Guru memberikan penilaian observasi terhadap grup ada yang sudah baik dan sangat baik dalam semua tahapan. Berdasarkan hal tersebut akan mempengaruhi hasil akhir produksi ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film yang siswa buat.

Dengan demikian pengaruh kemampuan mengekranisasi terhadap ¹⁹berpikir kreatif melalui model *Project Based Learning* dapat dikatakan berhasil karena ²⁶dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, model *Project Based Learning* cocok diterapkan dalam mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film karena untuk

menghasilkan sebuah hasil proyek film memerlukan beberapa tahapan sebagai panduan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, teman satu grup, dan guru. Dari penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi pendidik dan pelaksana pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan mengembangkan keterampilan kreatif siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tesis ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film melalui model *Project Based Learning* dan pengaruhnya pada kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung dapat mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film berdasarkan rubrik penilaian diperoleh hasil nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 87 dengan nilai rata-rata 92. Dengan kata lain perolehan nilai tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film sangat baik.
2. Kemampuan siswa dalam memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan dalam film yang diproduksi melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII SMP Pribadi Bandung memperoleh nilai tertinggi pada hasil *posttest* 100 sedangkan nilai terendah 80 dengan nilai rata-rata 89,9. Dapat dikatakan kemampuan siswa dalam memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan dalam film yang diproduksi sudah sangat baik.
3. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam film yang diproduksinya melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII SMP Pribadi Bandung sangat baik

terbukti dari 39 siswa terdapat 36 siswa dikategorikan mampu berpikir kreatif sedangkan masih ada tiga siswa yang belum mampu berpikir kreatif.

4. Terdapat pengaruh kemampuan mengekranisasi teks eksplanasi terhadap berpikir kreatif melalui model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Pribadi Bandung yang sangat kuat sesuai dengan hasil uji hipotesis.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian dan dampak yang ditimbulkan dari ekranisasi teks ekplanasi menjadi genre film melalui model *Project Based Learning* dan pengaruhnya pada kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Saran bagi Guru

- a. Guru perlu melaksanakan tindakan untuk mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan model yang bervariasi sehingga peserta didik terangsang untuk beraktivitas secara optimal dalam pembelajaran.
- b. Guru hendaknya melaksanakan sintaks model pembelajaran dengan tertib, disiplin, dan terukur sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.
- c. Guru hendaknya meningkatkan dan mengembangkan secara terus menerus pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan mengenai model pembelajaran

yang efektif serta kreatif untuk dapat diterapkan kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil.

2. Saran bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik harus selalu meningkatkan kreativitas secara terus menerus guna melatih dan meningkatkan kemampuan menulis teks yang dapat diubah menjadi genre apapun.
- b. Peserta didik harus selalu rajin mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Saran bagi Sekolah

- a. Sekolah harus memfasilitasi pengetahuan, pengembangan, dan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitasnya.
- b. Sekolah harus memfasilitasi model-model membaca permulaan yang dapat dilaksanakan untuk dapat selalu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan penuh kreativitas bagi peserta didik.

4. Saran bagi penelitian lanjutan

- a. Dapat melakukan perbaikan dan pengembangan lanjutan pada penelitian yang telah diselesaikan oleh penulis.
- b. Senantiasa mengembangkan model pembelajaran memproduksi teks agar pembelajaran menulis di kelas menjadi lebih inovatif dan kreatif.

Tesis Yuniar Susanti MPBSI

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.brainacademy.id Internet Source	4%
2	repository.unpas.ac.id Internet Source	4%
3	tamanbahasaindonesia.blogspot.com Internet Source	2%
4	repository.unama.ac.id Internet Source	1%
5	www.inews.id Internet Source	1%
6	mamuha7.blogspot.com Internet Source	1%
7	jbasic.org Internet Source	1%
8	birokratmenulis.org Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
11	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
12	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
13	id.scribd.com Internet Source	1 %
14	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
16	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
17	Nur Hasanah, Dian mala Fithriani Aira, Fitri Widiastuti. "HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN (PATIENT SAFETY) DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RADEN MATTATHER JAMBI", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2018 Publication	<1 %
18	core.ac.uk Internet Source	<1 %

19	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
20	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
21	novriwahyuperdana.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	docplayer.info Internet Source	<1 %
24	Bongga Arifwidodo, Wasis Rezki Baskoro, Jafaruddin Gusti Amri Ginting. "Video Conference Pada Openstack Menggunakan Openmeeting Sebagai Infrastructure As A Service (IaaS)", Techno (Jurnal Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 2020 Publication	<1 %
25	pdffox.com Internet Source	<1 %
26	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
27	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.lpmiunvic.ac.id	

Internet Source

<1 %

29

research-report.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

30

repo.ikipgribali.ac.id

Internet Source

<1 %

31

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

32

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

33

ejournal.ppb.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Erna Yuniasih, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti et al. "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022

Publication

<1 %

35

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

<1 %

36

anyflip.com

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

<1 %

38

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

40

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

41

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

42

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

44

123dok.com

Internet Source

<1 %

45

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

46

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

<1 %

47

jurnal.narotama.ac.id

Internet Source

<1 %

48

pakkalakalaulu.wordpress.com

Internet Source

<1 %

49	jurnal-sosioekotekno.org Internet Source	<1 %
50	repository.umi.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.harianbhirawa.co.id Internet Source	<1 %
52	www.scribd.com Internet Source	<1 %
53	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
55	eprints.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
56	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
57	journal.unm.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
59	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

60

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

61

Rizki Nurannisa, Tanto Aljauharie Tantowie,
Dudi Dudi. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa dengan Menggunakan Media Objek
Langsung pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Tingkat Madrasah Ibtidaiyah",
Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2020

Publication

<1 %

62

Yuspan Bempa, Maria Fatimah Larinda,
Theodorus Pangalila, Zulfikar Adjie.
"PEMANFAATAN TEKNOLOGI APLIKASI TIK
TOK PADA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2
TONDANO", Jambura Journal Civic Education,
2023

Publication

<1 %

63

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

64

eprints.dinus.ac.id

Internet Source

<1 %

65

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

66

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

67

idoc.pub

Internet Source

<1 %

68

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

69

suhari-hari.blogspot.com

Internet Source

<1 %

70

Alifiah Nurachmana, Paul Diman, Erdha Tri Apriana. "Penerapan Model Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teks Negosiasi Peserta Didik Kelas X Smkn 4 Palangka Raya", *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2021

Publication

<1 %

71

Hilmy Fauzan Al-Hanif Adnan, Mustolikh Mustolikh. "Pengaruh Metoda Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Mata Pelajaran Geografi", *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2022

Publication

<1 %

72

abcdini.blogspot.com

Internet Source

<1 %

73

bugilz.trade

Internet Source

<1 %

74

fr.slideshare.net

Internet Source

<1 %

75	id.123dok.com Internet Source	<1 %
76	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
77	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
78	jurnal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
79	jurnalfkip.unram.ac.id Internet Source	<1 %
80	radarkudus.jawapos.com Internet Source	<1 %
81	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
82	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
84	triples4ever.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	www.jvi.ui.ac.id Internet Source	<1 %
86	Wulandari Fransiska, Siti Quratul Ain. "Kesulitan Guru dalam Menerapkan Model-	<1 %

Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum
2013 di Sekolah Dasar", Scaffolding: Jurnal
Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2022

Publication

87

bintangjenius.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

88

repositori.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

89

Devi Novrizta. "HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2018

Publication

<1 %

90

Yelda Syafrina, Ridho Bayu Yefterson, Uun Lionar, E Erniwati, Khairul Fahmi. "Implementasi model PjBL dengan pemanfaatan biografi (autobiografi) tokoh sejarah dalam kelas pergerakan kebangsaan Indonesia", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2023

Publication

<1 %

91

albinhappy.blogspot.com

Internet Source

<1 %

92

moam.info

Internet Source

<1 %

www.masukuniversitas.com

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off